TUGAS AKHIR
LAPORAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

AKTIVITAS PRODUKSI BERITA "SULAWESI SELATAN HARI INI" PADA TVRI SULAWESI SELATAN

DIAN ISLAMIATI
1710123002

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR

2022

TUGAS AKHIR
LAPORAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

AKTIVITAS PRODUKSI BERITA "SULAWESI SELATAN HARI INI" PADA TVRI SULAWESI SELATAN

Diajukan Sebagai laporan aktivitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada LPP TVRI Sulawesi Selatan tahun 2021

DIAN ISLAMIATI
1710123002

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

TUGAS AKHIR
LAPORAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

AKTIVITAS PRODUKSI BERITA "SULAWESI SELATAN HARI INI" PADA TVRI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

DIAN ISLAMIATI
1710123002

telah diperiksa dan disetujui untuk diujiankan

Makassar, 15 Februari 2022

Penanggung Jawab Magang MBKM

Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom
NIDN: 0905027201

Mengetahui:
Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar
Makassar

Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN: 0907029002

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Dian Islamiati
Nomor stambuk	: 1710123002
Fakultas	: Ilmu Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Jenjang/konsentrasi	: Program S1/Broadcasting
Universitas	: Universitas Fajar Makassar
Judul Tugas Akhir	: **Aktivitas Produksi Berita Sulawesi Selatan Hari Ini Pada TVRI Sulawesi Selatan**

Penanggung Jawab Magang MBKM

(Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom)
NIDN: 0905027201

Pembimbing Magang

(Anugrah Eko Setiawan)
NIP. 197311221998031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar
Makassar

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

(Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0925096902

TUGAS AKHIR

AKTIVITAS PRODUKSI BERITA "SULAWESI SELATAN HARI INI" PADA TVRI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

DIAN ISLAMIATI
1710123002

Telah dipertahankan dalam sidang ujian MBKM akhir/skripsi
Pada tanggal 15 Februari 2022 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	
2.	Dr. H. Nur Alim Djalil, S.Sos.,M.I.Kom	Sekertaris	
3.	Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom	Anggota	
4.	Yulhaidir, S. Ksi., M.I.Kom	Anggota	

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar
Makassar

Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN: 0907029002

LEMBAR PENILAIAN

Nama : Dian Islamiati
Nomor Stambuk : 1710123002
Fakultas : Ilmu Ekonomi & Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi : Komunikasi
Jenjang/Konsentrasi : S1/Broadcasting

No.	Jenis penilaian	Hasil		Keterangan
		Angka	Huruf	
1.	Wawasan	82	A-	
2.	Kompetensi Keilmuan	85	A	
3.	Inisiatif	82	A-	
4.	Disiplin	85	A	
5.	Tanggung Jawab	82	A-	
6.	Tata Krama Dan Hubungan Internal Sesama Pegawai	82	A-	
7.	Kehadiran	85	A	
	Rata-rata	83	A-	

Keterangan Nilai :
85 < = A
81 – 84 = A-
76 – 80 = B+
71 – 75 = B
66 – 70 = B-
61 – 65 = C+
46 – 50 = D
< 45 = E

Mengetahui,
Pembimbing Magang MBKM

Anugrah Eko Setiawan

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama.	: Dian islamiati
NIM	: 1710123002
Fakultas	: Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi	: ilmu komunikasi
Jenjang/Konsentrasi	: S1/Broadcasting

Dengan ini menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa Tugas akhir MBKM yang berjudul **"Aktivitas Produksi Berita Sulawesi Selatan Hari Ini pada TVRI Sulawesi Selatan"** adalah karya ilmiah saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan Saya di dalam tugas akhir MBKM ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam tugas akhir MBKM ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 02 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

(Dian Islamiati)

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan magang di LPP TVRI Sulsel yang kurang lebih berjalan empat bulan lamanya dan mampu menyelesaikan laporan magang program MBKM ini. Adapun laporan ini berjudul "Aktivitas Produksi Berita Sulawesi Selatan Hari Ini Pada TVRI Sulawesi Selatan". Yang dimana laporan ini merupakan syarat dalam menyelesaikan gelar S1 (Strata 1) program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu – ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar, melalui program MBKM.

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih tak terhingga terutama kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala atas segala nikmat kesehatan, dan kesabaran yang diberikan kepada penulis dalam melalui magang ini hingga selesainya penulisan laporan ini. Terima kasih kepada kedua Orang tua saya dan Saudara saya atas segala bentuk bantuannya baik secara materi,motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis. Berhasilnya kegiatan magang MBKM yang berlangsung selama empat bulan ini tidak lepas dari bantuan bimbingan, arahan, nasehat dan doa dari segala pihak yang telah membimbing saya dalam melaksanakan magang ini, diantaranya :

1. Dr. Muliyadi Hamid, SE., M.Si selaku rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Soraya Firdausy S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

4. Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom, sebagai dosen pembimbing dan penanggung jawab penulisan laporan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
5. Eko Anugrah Setiawan selaku pembimbing lapangan di LPP TVRI Sulawesi Selatan.
6. Seluruh kru LPP TVRI Sulawesi Selatan khususnya kru redaksi yang sangat berperan penting terhadap kegiatan magang yang penulis laksanakan selama kurang lebih empat bulan.
7. Seluruh teman-teman yang bersama penulis melaksanakan magang di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa ta'ala. Laporan magang MBKM ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan kembali banyak terima kasih untuk semua pihak, dan penulis sangat mengharapkan saran yang dapat membangun agar laporan ini menjadi jauh lebih baik sehingga laporan ini dapat memberi manfaat baik yang membutuhkannya.

Makassar,15 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR SAMPUL i
LEMBAR JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAAN iv
LEMBAR PENGUJI v
LEMBAR PENILAIAN vi
PENYATAAN KEASLIAN vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Penulisan 6
1.3 Manfaat Penulisan 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Komunikasi 8
2.1.1 Definisi Komunikasi 8
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi 9
2.1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi 10
2.1.4 Jenis-Jenis Media Komunikasi 12
2.2 Tinjauan Komunikasi Massa 15
2.2.1 Definisi Komunikasi Massa 15
2.2.2 Fungsi-Fungsi Komunikasi Massa 16
2.2.3 Karakteristik Komunikasi Massa 18
2.2.4 Efek Komunikasi Massa 19
2.3 Media Televisi dan Aspeknya 20
2.3.1 Pengertian Televisi 20
2.3.2 Program Televisi 21
2.3.3 Produksi Program Televisi 32
2.4 Tinjauan Tentang Redaksi dan Redaktur 36
2.4.1 Definisi Redaksi dan Redaktur 36
2.4.2 Tugas dan Wewenang Dewan Redaksi dan Redaktur 38
2.4.3 Macam-macam Redaktur dan Aktivitasnya 45
2.5 Proses Produksi Acara Berita Televisi 45
2.6 LPP TVRI Sulawesi Selatan 48

2.7 Program Berita Sulawesi Selatan Hari Ini 49
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 51
3.1 Profil LPP TVRI Sulawesi Selatan 51
3.2 Sejarah Singkat LPP TVRI Sulawesi Selatan 52
3.3 Slogan, Visi dan Misi LPP TVRI Sulawesi Selatan 54
3.3.1 Slogan LPP TVRI Sulawesi Selatan 54
3.3.2 Visi LPP TVRI Sulawesi Selatan 54
3.3.3 Misi LPP TVRI Sulawesi Selatan 54
3.4 Struktur Organisasi LPP TVRI Sulawesi Selatan 55
3.5 Fasilitas TVRI Sulawesi Selatan 60
3.6 Program Siaran TVRI Sulawesi Selatan 62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 69
4.1 Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan 69
4.1.1 Lokasi Pelaksanaan MBKM 69
4.1.2 Waktu Pelaksanaan MBKM 69
4.1.3 Jadwal Waktu MBKM 69
4.2 Aktivitas Selama Proses Program MBKM 70
4.2.1 Tugas Utama 70
4.2.2 Tugas Tambahan 89
4.3 Kendala dan Solusi Selama Proses Magang MBKM 94
4.3.1 Kendala 94
4.3.2 Solusi 95
4.3.3 Temuan Baru Selama Proses Magang MBKM 95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 97
5.1 Kesimpulan 97
5.2 Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Program Siaran TVRI Sulawesi Selatan	63
3.2	Program Siaran Life & Culture TVRI Sulawesi Selatan	65
3.3	Program Siaran News TVRI Sulawesi Selatan	67
3.4	Program Siaran Kids and Sport TVRI Sulawesi Selatan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Struktur Piramida Terbalik	24
3.1	Logo TVRI Sulawesi Selatan	49
3.2	Struktur Organisasi pada stasiun TVRI Sulawesi Selatan	56
4.1	Tampilan naskah sebelum diedit	74
4.2	Tampilan naskah setelah diedit	74
4.3	Aktivitas pengeditan naskah berita	75
4.4	Naskah berita untuk live panggilan interaktif	76
4.5	Tampilan naskah berita setelah dicetak	76
4.6	*Rundown berita "Sulawesi Selatan Hari Ini"*	77
4.7	*Rundown* yang telah dicetak	78
4.8	Aktivitas *Chargen (CG)* di ruang Master Control Room (MCR)	79
4.9	Aktivitas Program director	79
4.10	Pengecekkan naskah sesuai *rundown*	81
4.11	Tampilan naskah *lead*	82
4.12	Tampilan *software FileZilla*	83
4.13	Aktivitas di ruang Master *Control Room* (MCR)	83
4.14	Aktivitas penyiar di studio 1	84
4.15	Tampilan bagan dari pra produksi berita	85
4.16	Alur pra produksi hingga pasca produksi berita	89
4.17	Saat menjadi asisten *PD (Floor Director)*	90
4.18	Saat menjalankan kamera 1 pada program SHI	91
4.19	Saat menjadi penonton di program Ga'de - ga'de	92
4.20	Tampilan saat menjalan *telepromter*	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. A1 Log Book MBKM Universitas Fajar ..... **Error! Bookmark not defined.**

2 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 1 ..... **Error! Bookmark not defined.**

3 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 2 ..... **Error! Bookmark not defined.**

4 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 3 ..... **Error! Bookmark not defined.**

5 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 4 ..... **Error! Bookmark not defined.**

6 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 5 ..... **Error! Bookmark not defined.**

7 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 6 ..... **Error! Bookmark not defined.**

8 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 7 ..... **Error! Bookmark not defined.**

9 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu 8 ..... **Error! Bookmark not defined.**

10 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM

Minggu
9 ..... **Error! Bookmark not defined.**
11 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
10 ..... **Error! Bookmark not defined.**
12 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
11 ..... **Error! Bookmark not defined.**
13 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
12 ..... **Error! Bookmark not defined.**
14 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
13 ..... **Error! Bookmark not defined.**
15 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
14 ..... **Error! Bookmark not defined.**
16 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
15 ..... **Error! Bookmark not defined.**
17 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
16 ..... **Error! Bookmark not defined.**
18 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
17 ..... **Error! Bookmark not defined.**
19 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM Minggu
18 ..... **Error! Bookmark not defined.**
20 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM

Minggu
19 ..... **Error! Bookmark not defined.**
21 Aktivitas Harian Mahasiswa Kerja Praktik/Magang MBKM
Minggu
20 ..... **Error! Bookmark not defined.**
22.
Dokumentasi ..... **Erro r! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah alat yang digunakan untuk merekam transmisi gambar. Nama televisi berasal dari frasa tele dan visi, yang tele berarti jauh serta visi artinya tampak. Keinginan rakyat dan pemerintah Indonesia untuk memiliki akses ke media televisi merupakan langkah maju yang signifikan bagi bangsa Indonesia upaya mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan rakyat Indonesia. Dikutip dari wikipedia dengan judul Televisi Republik Indonesia (2021) ketetapan MPRS no. II/MPRS/1960, yang dalam pasal 1 dan pasal 18 disebutkan bahwa pembangunan siaran televisi untuk kepentingan pendidikan, yang mula-mula terbatas pada lokasi hanya di Universitas Indonesia. Atas dasar itu, pemerintah memilih untuk mendirikan media televisi pada tahun 1961, dengan dikeluarkannya SK Menpan No. 20/SK/M/61 tanggal 25 Juli 1961 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pertelevisian disingkat P2TV, keputusan ini akan segera diusulkan. Surat Kepmenpan tertanggal 1 Juli 1961 ini masih berlaku. Di Indonesia, perkembangan penyiaran televisi didorong oleh kemajuan pertelevisian negara lain. Pemerintah mengeluarkan Kepmenpan no. 190A/Kep/Menpen/1987 tentang Saluran Siaran Terbatas/SST TVRI, yang memberikan kesempatan kepada swasta nasional untuk mengadakan siaran televisi swasta di Indonesia.

Bagi masyarakat khususnya yang tinggal di daerah pedesaan, stasiun TVRI lokal sangat memberikan dampak dalam mengimbangi setralisasi informasi. Orang-orang yang tinggal di perkotaan, seperti yang tinggal di Makassar, lebih mungkin

mengetahui tentang informasi dan kabar yang terjadi di kota-kota besar dan juga dapat mengetahui tentang infromasi mengenai kejadian yang terjadi diluar Indonesia, akan tetapi tidak mengetahui peristiwa yang terjadi di daerah mereka sendiri. Ini dikarenakan minimnya rasa kepemilikan atau perhatian akan perkembangan daerah masing–masing, padahal masyarakat akan sangat terbantu akan adanya TVRI Sulsel dengan segala tayangan dan siaran beritanya, masyarakat dapat saling mengetahui, menyayangi dan dapat saling berinteraksi juga memahami akan proses perkembangan dari setiap pembangunan di daerah mereka masing-masing.

TVRI sering menayangkan program berita budaya untuk meningkatkan kesadaran budaya Indonesia. Ketidakpuasan akan kecanggihan teknologi dan perkembangan zaman dari tahun ke tahunnya, yang membuat masyarakat jadi lebih ingin mengingat dan mengenal budaya Indonesia. Selain nilai budaya, masyarakat juga membutuhkan informasi tentang perekonomian. Orang tidak hanya ingin melihat berita politik, tetapi juga ingin tahu tentang ekonomi pasar dan tren domestik dan internasional.

Sejak ditayangkan di Jakarta pada 24 Agustus 1962, kehadiran stasiun TVRI di seluruh wilayah Indonesia sangat membantu masyarakat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, lembaga penyiaran negara sangat seimbang dengan pemberitaan media swasta yang kerap memberikan informasi hiburan. Selain itu, masyarakat lebih tertarik menonton acara hiburan daripada menonton acara berita nasional dan internasional. Demikian pula dengan perkembangan bahasa daerah di televisi, bahasa Indonesia secara sosial, ekonomi dan politik dapat

mengintegrasikan bahasa daerah, terhubung dengan masyarakat dan lembaga sosial lainnya, dan kembali pada persatuan dan kesatuan. (Sipakainga, 2010:2). Dengan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas baik konten maupun keragaman media televisi dari tahun ke tahun, terlihat bahwa keragaman media televisi semakin meningkat dan kualitas, TVRI memiliki konsekuensi dalam menghadapi persaingan yang terus meningkat dalam dunia pertelevisian. Di Indonesia, pesatnya pertumbuhan media televisi dalam beberapa tahun terakhir telah memaksa penerbit televisi berlomba-lomba untuk mendapatkan hak siarannya agar dapat menarik perhatian pemirsa untuk menonton acara tersebut. Namun dalam praktiknya, minat masyarakat untuk menonton program berita daerah masih jauh di bawah ekspektasi pemilik media.

Berita baik tergantung pada informasi yang Anda terima dan pengeditan yang tepat oleh editor. Seperti yang dikatakan Gunns dalam kajiannya, berita baik datang bukan dari redaksi, melainkan dari proses dan rutinitas yang melibatkan seluruh bagian redaksi dalam menciptakan berita. (Julianto, 2014:3).

Salah satu jenis program yang paling sering diproduksi pada suatu stasiun televisi yaitu program berita atau *News program* yang merupakan program berisikan rangkaian liputan mengenai suatu informasi, kejadian ataupun fenomena-fenomena yang terjadi baik di dalam negeri maupun dil luar negeri dan biasanya disajikan secara *hard news, staright news,* maupun *soft news*. *News Program* atau program berita merupakan salah satu jenis program yang penting untuk sebuah stasiun televisi dan merupakan salah satu kategori jenis program yang hampir dimilih oleh semua stasiun televisi, juga merupakan program acara televisi yang

paling banyak ditonton. Ini karena *News program* memberikan tayangan mengenai beragam informasi yang penting dan juga menarik seperti informasi mengenai kejadian kriminal, mengenai pemerintahan, permasalahan ekonomi dan infromasi lainnya, tak hanya itu selain penonton mengetahui mengenai informasi yang terjadi dalam negaranya, penonton juga dapat mengetahui tentang kejadian di luar negeri. Selain itu *News program* juga dapat ditonton oleh berbagai kalangan masyarakat.

Pada TVRI Sulsel sendiri memiliki beberapa *news program*, dan salah satu *news program* unggulan TVRI Sulsel yaitu program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" ini merupakan program berita yang menayangkan informasi kejadian seputar Sulawesi Selatan, dan juga beberapa info dari daerah Sulawesi, Maluku dan Papua yang terbagi atas beberapa segmen yaitu segmen berita utama, segmen lintas daerah, segmen Sulsel membangun, segmen olahraga, segmen rona-rona dan terakhir yaitu segmen *SULAMPA* (Sulawesi, Maluku dan Papua). Program berita ini merupakan rangkaian berita yang sumber informasi yang dapat baik dari inisatif sendiri, media lain, informasi pihak lain, undangan ataupun hasil *hunting*, dan diambil atau didapatkan dari beberapa daerah di Sulawesi Selatan seperti, Makassar, Maros, Gowa, Pangkep, Pinrang, Toraja, Pare-pare, Luwu dan berbagai daerah kabupaten lainnya, dimana pada tiap daerahnya memiliki kontributor yang biasanya menaungi beberapa daerah, yang bertugas mendistribusikan berita ataupun informasi yang didapatkan. Pogram berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" dibuat untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat Sulawesi Selatan agar mendapatkan informasi yang mereka butuhkan baik itu mengenai kejadian kriminal, politik, ekonomi, serta kejadian dan fenomenal yang terjadi di Sulawesi

Selatan lainnya. Program berita ini juga bertujuan agar masyarakat Sulawesi Selatan dapat mengetahui, dan memahami akan proses perkembangan dari setiap pembangunan di daerah mereka masing-masing, karna seperti yang diketahui siaran TVRI mempunyai jangkauan siaran yang luas sehingga masyarakat di pelosok desa juga dapat menyaksikan tayangan TVRI.

Program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" tak hanya sekedar menayangkan visual berita, namun juga mengadakan wawancara kepada narasumber terkait dengan berita yang sedang menjadi topik terkini seperti wawancara langsung di studio melalui via telepon ataupun *video call (zoom)*, program berita ini dipandu oleh dua orang *presenter,* dan program berita ini tayang setiap hari Senin-Sabtu dari pukul 17.00 – 18.00 WITA.

Penulis memilih program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini", sebagai judul laporan penulis, karena selama penulis melaksanakan magang di LPP TVRI Sulsel, penulis ditempatkan di bagian divisi pemberitaan atau lebih tepatnya bagian redaksi. Karena LPP TVRI Sulsel memiliki beberapa *News program,* dan selama pelaksanaan magang penulis di divisi pemberitaan, penulis memiliki pekerjaan utama yaitu rutin membantu mengerjakan aktivitas produksi untuk program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" khusunya dalam menangani naskah berita, seperti perbaiki naskah berita atau yang biasa dikenal *editing redaksional*, mengatur segmen berita, membuat *rundown,* menyiapkan naskah *lead* untuk dibacakan *Presenter,* membagikan rangkap naskah ke *Presenter,* dan ke beberapa kru *MCR (Master Control Room),* hingga mengirimkan atau mentransferkan beberapa berita pilihan ke TVRI Jakarta. Selain tugas utama penulis yang telah dijelaskan diatas,

penulis juga mempunyai tugas tambahan, seperti membantu menjadi asisten *FD (Floor director),* membantu menjalankan kamera, membuat portal berita, menjadi penonton dalam program hiburan TVRI Sulsel, serta beberapa tugas tambahan lainnya dari para pegawai TVRI Sulsel. Dari semua penjelaskan mengenai tugas yang dilakukan penulis diatas, semua merupakan tugas yang memiliki keterkaitan dengan jurusan penulis sendiri yaitu jurusan ilmu komunikasi dengan konsentrasi *Broadcasting*, dimana penulis sedikit banyaknya dapat mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapatkan saat berkuliah seperti mengenai dasar-dasar jurnalistik yang sangat berkaitan dengan tugas utama penulis, dasar-dasar *Broadcasting*, mengenai jurnalistik elektronik, tentang *TV announcing* dan mata kuliah yang berkaitan lainnya. Dengan begitu penulis jadi dapat mengetahui, mempraktekkan langsung serta mendapatkan banyak tambahan ilmu khususnya mengenai kegiatan redaksi suatu televisi, dan mengenai proses produksi program berita. Maka dari itu penulis menjadikan program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" sebagai judul laporan penulis, dengan judul lengkapnya yaitu "Aktivitas Produksi Berita Sulawesi Selatan Hari Ini Pada TVRI Sulawesi Selatan".

1.2 Tujuan Penulisan

Laporan magang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ini untuk mendeskripsikan aktivitas penulis selama 4 bulan melaksanakan magang di LPP TVRI Sulsel. Adapun tujuan penulisan laporan magang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pada divisi pemberitaan atau redaksi, yang penulis lakukan selama magang program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM), seperti pengeditan naskah, pembuatan *rundown* program berita" Sulawesi Selatan Hari Ini' dan kegiatan lainnya.

2. Menyampaikan perihal kendala yang dirasakan penulis dan menyampaikan solusi perihal kendala yang dirasakan penulis terkait dengan kegiatan penulis selama magang di LPP TVRI Sulsel.
3. Menyampaikan hal-hal atau temuan baru yang penulis dapatkan selama melaksanakan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di LPP TVRI Sulsel.

1.3 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini yaitu:

1. Hasil penulisan laporan ini dapat digunakan bagi Jurnalis, penyiar, praktisi media, dan masyarakat umum semuanya sebagai sumber daya untuk mempertajam keterampilan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelaporan berita televisi.
2. Hasil laporan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan jurnalistik dan *broadcasting* khususnya dimensi teori dan prakteknya dalam media televisi.
3. Laporan ini dapat memberikan gambaran bagi pembacanya tentang bagaimana kegiatan magang khusus pada divisi pemberitaan di LPP TVRI Sulsel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Asal kata Latin dari kata "komunikasi" dapat ditelusuri kembali. "Komunikasi," singkatnya, adalah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesatuan. Kata tersebut berasal dari kata Latin "communis," yang berarti "milik bersama." Dari satu sisi ke sisi lain, referensi Istilah communis, yang memiliki turunan bahasa Latin yang sebanding dengan komunikasi, adalah sumber yang paling umum dikenal untuk istilah tersebut. Komunikasi menunjukkan pertukaran ide, makna, dan pesan (Deddy Mulyana, 2014:46). Ketika menjelaskan komunikasi, Harold D. Lasswell menyarankan bahwa pertanyaan-pertanyaan berikut harus ditanyakan: Siapa mengatakan apa kepada siapa dan bagaimana? (Wiryanto, 2004:7).

Charles Cooley (1909), dalam Understanding Communication Studies (Rosmawaty, 2010:15), membahas pengertian komunikasi yang lebih luas. Semua simbol mental dan cara mereka dibawa melintasi ruang untuk menjaga mereka bertahan sepanjang waktu adalah bagian dari sistem komunikasi. Berbagai inovasi modern yang mendominasi dunia ruang dan waktu termasuk dalam kategori emosi dan gerak tubuh ini (Rosmawati, 2005 15-16). Komunikasi didefinisikan oleh Everett Rogers sebagai "aliran informasi antara dua orang atau lebih yang mengarah pada saling pengertian."

Theodor Herbert, di sisi lain, melihat komunikasi sebagai proses di mana makna pengetahuan disampaikan dari satu orang ke orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Sylviani, 2020: 28). Tidak ada satu definisi komunikasi yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. "Mengirim pesan" dan "menyampaikan pesan melalui media" adalah definisi komunikasi modern, menurut definisi ini. Apapun istilah yang digunakan, komunikasi dalam pengertian umum berarti “mengirim informasi, pesan, atau gagasan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka menerima informasi, pesan, atau gagasan yang sama dengan pengirimnya”. definisi ini saling melengkapi. Komunikasi, secara luas, mengacu pada tindakan merumuskan, menyampaikan, dan menerima.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat pula beberapa unsur-unsur komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Harold. D. Lasswell dalam buku konsep dan ilmu dan aplikasi komunikasi, Ratu Mutialela Caropeboka (2017:2) bahwa dalam proses komunikasi harus memiliki unsur-unsur komunikasi juga agar menjadi komunikasi yang efektif Unsur-unsur tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu, sebagai berikut:

1. Komunikator adalah individu atau lembaga yang menyampaikan informasi, baik secara tidak langsung maupun langsung, kepada penerima informasi sebagai audiens. Seorang komunikator juga dapat dikatakan sebagai sumber berita atau sumber informasi.
2. Pesan adalah isi atau materi yang disampaikan oleh komunikator, dan materi tersebut berupa objek yang menjadi bahan pembicaraan.

3. Media adalah saluran atau cara kontak untuk menyampaikan dan menerima informasi antara komunikator dan komunikator.
4. Penyebar, yaitu orang atau lembaga yang menerima isi informasi dari penyebar.
5. Efek, yaitu hasil penyampaian pesan, dapat dilihat sebagai efek penolakan atau penerimaan.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Ada banyak bentuk komunikasi seperti komunikasi diri, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Formatnya disesuaikan dengan teks dan konteks. Sementara itu, dalam buku Pengantar Komunikasi Massa (Nurudin, 2014: 28-38), Joseph A.Devito mengungkapkan Sistem Komunikasi Indonesia membagi bentuk komunikasi menjadi empat, yaitu komunikasi kelompok kecil, komunikasi antarpribadi, komunikasi massa dan komunikasi publik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan diri sendiri

   Menurut Hafied Changara (Nurudin, 2014:30), seseorang menafsirkan dan memikirkan sesuatu, yang mengarah pada proses komunikasi dengan dirinya sendiri. Objek dapat berupa informasi, benda, peristiwa, alam, fakta yang dianggap bermakna bagi manusia atau pengalaman. Oleh karena itu, tidak semuanya sama dalam hal interpretasi dan empati.

2. Komunikasi Interpersonal

   Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi dimana dua orang atau lebih bertatap muka. Devito (1997-251) mendeskripsikan jika komunikasi

interpersonal dalam hal komponennya berarti bahwa satu orang menyampaikan pesan dan orang lain atau sekelompok kecil orang menerima pesan, dengan dampak dan potensi yang berbeda untuk umpan balik segera. Menurut Hartley, komunikasi interpersonal merupakan proses dimana dua orang bertukar informasi, perasaan, dan dikomunikasikan melalui pesan verbal dan non-verbal (Liliweri, 2015:26). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan jika komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar manusia. Setiap peserta mampu menangkap tidak hanya apa yang "apa" katakan, tetapi juga reaksi orang lain, secara verbal atau non-verbal, langsung dari mereka yang berkepentingan. Bahasa yang digunakan, seperti transmisi pesan non-verbal seperti nada suara dan ekspresi wajah.

3. Komunikasi Kelompok

   Komunis dan kelompok komunis dapat berkomunikasi satu sama lain secara tatap muka dan mendapatkan umpan balik satu sama lain. Muslimin mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi di antara sejumlah besar individu yang semuanya adalah anggota kelompok. Bentuk komunikasi kelompok ini dapat dipisahkan menjadi kelompok kecil dan kelompok besar berdasarkan kemampuan komunikator untuk merespon.

   1) Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*)

      Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang berlangsung dalam hubungan interpersonal dengan masing-masing komunikator. Mungkin ada percakapan atau jawaban atas pertanyaan antara komunikator dan masing-masing komunikator. Komunikasi kelompok

kecil kurang efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikator karena tidak mungkin mengenal setiap komunikator semudah dalam komunikasi interpersonal. Namun, komunikasi dalam kelompok kecil lebih masuk akal dibandingkan dengan komunikasi dalam kelompok besar.

2) Komunikasi Kelompok Besar

Situasi komunikatif dianggap komunikasi kelompok besar saat proses dialaog dan tanya jawab secara langsung atau antar personal susah dilakukan antara komunikator, seperti situasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi dua arah tatap muka, sehingga Anda bisa mendapatkan umpan balik langsung.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa didefinisikan suatu pemanfaatan media massa dalam komunikasi. Tentu saja, kita berbicara tentang media modern. Skema ini mencakup tujuan yang heterogen, anonim, terdistribusi dengan pesan instan dan simultan.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Komunikasi

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) ialah perwujudan komunikasi secara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*) yang komunikan terima dari komunikator. Posisi teratas dipduduki oleh komunikasi verbal. Sebab gagasan atau keputusan, maupun ide-ide dapat muda tersampaikan dengan

komunikasi verbal dari pada komunikasi nonverbal. Dengan kata lain, ketika dua orang berbicara melalui telepon, mereka dapat lebih mudah menguraikan maksud masing-masing karena mereka berkomunikasi melalui media yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Komunikator dan komunikan juga dapat berkomunikasi secara lisan dengan saling menulis surat. Simbol, kata, angka, dan bahasa semuanya dapat dianggap sebagai sistem pengkodean vokal untuk menyampaikan pesan. (Kusumawati, 2015:86).

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah metode komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Jauh lebih sering berkomunikasi secara nonverbal daripada berkomunikasi secara linguistik. Komunikasi nonverbal adalah sesuatu yang kita lakukan tanpa berpikir sepanjang waktu. Akibatnya, komunikasi nonverbal bertahan dan selalu hadir dalam kehidupan kita sehari-hari.

Komunikasi nonverbal bersifat sukarela, sehingga mengungkapkan apa yang ingin dikatakan dengan lebih jujur (Kusumawati, 2015:90). Tingkah laku nonverbal dimaknai sebagai tingkah laku manusia yang sengaja ditransmisikan, dimaknai sebagaimana dimaksud, dan dapat berupa umpan balik dari penerimanya. Di dalam Komunikasi yang tidak menggunakan simbol-simbol linguistik, seperti kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Banyak simbol yang berbeda dapat digunakan untuk menyampaikan pesan nonverbal tanpa adanya pidato langsung. Komunikasi nonverbal (komunikasi nonverbal) merupakan bagian yang penting. Sebagian besar komunikasi verbal juga tidak efisien

karena membuat penggunaan komunikasi non-verbal menjadi buruk. Melalui komunikasi nonverbal, orang dapat menarik kesimpulan tentang berbagai jenis emosi orang, kegembiraan, kebencian, cinta, kerinduan, dan berbagai emosi lainnya. Dalam konteks dunia bisnis, komunikasi nonverbal semakin menyempurnakan pesan yang disampaikan komunikator dan membantu memahami reaksi komunikator ketika menerima pesan tersebut. Bentuk komunikasi nonverbal itu sendiri meliputi bahasa isyarat, ekspresi wajah, kata sandi, simbol, seragam, warna dan intonasi. Menurut Kusumawati (2015:91-92) beberapa contoh komunikasi nonverbal yaitu:

1) Sentuhan

   Sentuhan dapat termasuk: menggenggam tangan, bersalaman, sentuhan di punggung, berciuman, pukulan, mengelus-elus, dan lain-lain.

2) Gerakan Tubuh

   Pada komunikasi nonverbal, kinesik ataupun gerakan badan meliputi kontak mata, ekspresi muka, isyarat, serta perilaku badan. Gerakan badan umumnya digunakan buat mengambil alih sesuatu kata ataupun frase, misalnya mengangguk buat berkata ya; buat mengilustrasikan ataupun menarangkan suatu, menampilkan perasaan.

3) *Vokalik*

   Vokalik ataupun *paralanguage* merupakan faktor nonverbal dalam sesuatu perkataan, ialah metode berdialog. Contohnya merupakan nada bicara, nada suara, keras ataupun lemahnya suara, kecepatan berdialog, mutu suara, intonasi, dan lain-lain.

4) *Kronemik*

Chronetics adalah studi tentang penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Tindakan yang dapat diterima untuk jangka waktu tertentu, jumlah tindakan, dan waktunya adalah contoh penggunaan waktu nonverbal dalam komunikasi nonverbal.

2.2 Tinjauan Komunikasi Massa

2.2.1 Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu dimana sebuah media merupakan alat dalam proses menyampaikan pesan kepada khalayak publik, sedangkan massa dalam pengertian komunikasi massa mengacu pada penerima pesan yang berhubungan dengan media. atau pemirsa. Sarana komunikasi yang termasuk dalam media adalah media elektronik seperti televisi, radio, dan telepon genggam, dan media cetak adalah surat kabar dan majalah. Perkembangan media itu sendiri terkait dengan banyak faktor yang melingkupi media, seperti meningkatnya angka melek huruf, perkembangan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, urbanisasi dan faktor periklanan (Abdul Halik, 2013:2). Menurut Bittner, "komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan kepada sejumlah besar orang dengan menggunakan media massa" (Yasir, 2020: 148). Dalam perkataan Gerbner, seorang ahli komunikasi, "komunikasi massa adalah produksi dan penyampaian pesan yang berbasis teknologi dan institusi dan paling banyak dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat industri" (Romli, 2017: 2). Bentuk komunikasi baru dapat dibedakan dari yang lama karena ditujukan untuk khalayak yang cukup besar, heterogen dan anonim, pesan disampaikan di depan umum dan

biasanya menjangkau sebagian besar *audiens* mereka secara bersamaan dan berumur pendek (terutama untuk media elektronik seperti itu). seperti siaran radio dan televisi). media massa.

2.2.2 Fungsi-Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Komunikasi massa juga memiliki beberapa fungsi.Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas memiliki dua aspek (Romli, 2017:6) yaitu:

1. Fungsi nyata (*manifest function*) merupakan fungsi diharapkan terjadi.
2. Fungsi laten

   Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan ada atau tidak diketahui. Semua fungsi sosial masyarakat, baik yang berguna maupun yang tidak berfungsi, dapat dikategorikan sebagai Schingga. Setiap aktivitas sosial memiliki fungsi yang mendukung fungsi sosial lainnya, di mana manusia memiliki keterampilan fleksibilitas yang luar biasa. Karena setiap fungsi sosial dianggap berbahaya baginya, bahkan ketika itu mengubah fungsi lingkungan saat ini.

(Solihat, 2008), setidaknya ada enam fungsi tambahan dari komunikasi massa yaitu diantaranya:

1. Fungsi Informasi

   Fungsi Informasi adalah dkomunikasi massa, masyarakat akan mendapatkan banyak informasi yang telah disebarkan ke khalayak masyarakat.
2. Fungsi Hiburan

Selain untuk sumber informasi, komunikasi massa juga sebagai hiburan yang dapat memberikan kita suatu hiburan dalam bentuk seperti tayangan hiburan di televisi, ataupun di sosial media melalui *handphone*.

3. Fungsi Meyakinkan

   Media ini memberi orang kepercayaan dan kepercayaan pada apa yang mereka sampaikan. Beberapa orang akan percaya informasi yang diberikan media karena mereka sudah kecanduan.

4. Fungsi Persuasi

   Fungsi Persuasi ini dapat menjadi fungsi yang baik dan positif terutama untuk media komunikasi massa, karna dengan fungsi persuasi ini masyarakat jadi bisa mendapatkan sesuatu yang ditawarkan oleh media massa.

5. Fungsi Pengawasan

   Fungsi pengawasan ini perlu, karna dalam media komunikasi massa juga diperlukan pengawasan agar, segala bentuk tindakan dalam melakukan komunikasi massa sesuai dengan prosedur dan kode etik yang ada.

6. Fungsi Korelasi

   Fungsi korelasi juga dapat memberikan dampak yang positif karna dengan fungsi korelasi dapat menjadi jembatan antara hubungan masyarakat dengan pemerintah, dimana masyarakat dapat dengan mudah memberikan pengaduan atau sekedar saran, aspirasi dan kritik kepada pemerintah dengan memanfaatkan media massa ini contohnya memalui *handphone* yang dapat digunakan untuk mengakses sosial media pemerintah.

Semua fungsi-fungsi dari komunikasi massa tersebut mempunyai dampak yang baik untuk kedua belah pihak baik komunikator dan komunikan, sehingga komunikasi massa ini dapat dipergunakan dengan baik.

2.2.3 Karakteristik Komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa juga terdapat beberapa karakteristik komunikasi massa, yang terdapat pada buku Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Ardianto, 2014:7-8) yaitu, sebagai berikut: Dalam komunikasi massa pula ada sebagian karakteristik komunikasi massa, yang ada pada buku Komunikasi Massa: Sesuatu Pengantar(Ardianto, 2014: 7- 8) ialah, sebagai berikut:

1. Komunikasi terlembagakan

   Maksudnya, komunikasi massa bukan produk perorangan namun kelompok ataupun lembaga yang mana mereka berupaya mencari keuntungan.

2. Komunikannya anonim serta heterogen

   Maksudnya, antara komunikator serta komunikan tidak silih memahami serta mempunyai watak heterogen yang berarti terdiri dari bermacam faktor, semacam usia, jabatan, pembelajaran serta lain- lain.

3. Pesan bertabiat umum

   Maksudnya, pesan di informasikan kepada khalayak luas serta tidak diperuntukan kepada satu orang ataupun kelompok tertentu saja serta pesan yang di informasikan pula bukan bertabiat spesial buat kalangan tertentu.

4. Media massa memunculkan keserempakan

   Ialah penyebaran pesan di informasikan secara serempak yang berarti khalayak bisa menikmati pesan media massa tersebut nyaris bertepatan.

5. Komunikasi berlangsung satu arah

   Artinya, komunikator serta komunikan tidak bisa tersambung secara langsung melainkan komunikasi massa yang terjalin wajib dicoba lewat media massa.

6. Stimulasi perlengkapan indra "terbatas"

   Stimulasi perlengkapan indra bergantung pada media massa. Pada pesan berita serta majalah, pembaca cuma memandang, pada media radio khalayak cuma mencermati, sebaliknya pada media tv serta film kita memakai indra penglihatan serta rungu.

7. Umpan balik tertunda (*delayed*)

   Perihal ini disebabkan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan serta kepribadian komunikan yang anonim serta heterogen.

2.2.4 Efek Komunikasi Massa

Selain memiliki fungsi dan karakteristik komunikasi massa, dalam komunikasi massa juga terdapat efek komunikasi massa yang membawa perubahan dalam pengetahuan, sikap atau perilaku. Akibat terpapar pesan media, khalayak mengalami berbagai macam perubahan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku dunia nyata dapat dikategorikan oleh David Berlo. Perubahan perilaku sering mendahului perubahan sikap, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan pengetahuan. Tanggapan penonton digunakan sebagai umpan balik untuk menentukan efeknya. Akibatnya, umpan balik berfungsi sebagai alat pengukur kinerja (Wiryanto, 2000:39).

Efek media massa dapat dipecah menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan perilaku. Konsekuensi kognitif termasuk kesadaran yang lebih besar, belajar, dan

mendapatkan informasi baru. Emosi, sensasi, dan sikap adalah bagian dari apa yang disebut sebagai afek afektif. Istilah "perilaku" dan "konatif" menunjukkan bagaimana seseorang bertindak dan niat mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. (Sukendar, 2017:68).

2.3 Media Televisi dan Aspeknya

2.3.1 Pengertian Televisi

Televisi saat ini sudah menjadi bagian yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, meskipun di era *modern* seperti telepon genggam, televisi masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Televisi adalah sarana menangkap siaran gambar dalam bentuk audiovisual dan siaran video melalui siaran. Terjemahan yang tepat dari kata "televisi" adalah "melihat dari jauh", karena penonton berada jauh dari studio televisi (Ilham Z, 2010:255). Meskipun hal ini benar, Adi Badjuri (2010: 39) berpendapat bahwa televisi adalah media "audio-visual" yang memungkinkan pemirsa tidak hanya melihat tetapi juga mendengar dan mencerna cerita dan gambar yang disiarkan di dalamnya.

Orang Indonesia juga penggemar berat televisi, menjadikannya bentuk media pilihan mereka. Tidak ada media arus utama lain yang berkembang secepat itu. Kelebihan dari televisi adalah audiovisual dan Anda dapat mendengarkan dan menontonnya secara langsung. Pemirsa juga dapat lebih realistis merepresentasikan informasi berita yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Sarifuddin Yunus, 2010: 32). Media televisi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rating, timing, waktu tayang, dan cara berita ditampilkan (Sarifuddin Yunus, 2010: 32). Dari uraian di atas dapat artikan bahwa televisi merupakan sebuah media

eletronik yang menayangkan program-program siaran dengan memiliki gambar dan suara yang memberikan tayangan yang dapat dilihat sekaligus didengarkan oleh penontonnya, juga dapat membantu menginformasikan dan menghibur khalayak luas.

2.3.2 Program Televisi

Program televisi digambarkan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi setiap hari (horizontal programming) dari hari ke hari dan jam ke jam (Soenarto, 2007:1). Naratama dalam buku "Sutradara Televisi: Dengan Sudut dan Multi Kamera" (2004:63) berpendapat bahwa tayangan televisi adalah dasar dari strategi kreatif dan produksi yang disesuaikan dengan tujuan khalayak sasaran.

Keberhasilan suatu tayangan televisi yang diproduksi yaitu tergantung juga dari program televisinya itu sebabnya program televisi memiliki pengaruh yang paling kuat dalam sebuah siaran televisi. Acara TV juga menentukan siapa yang akan dibidik, siapa yang akan menontonnya, dan bagaimana cara penyampaiannya, agar diterima dan dinikmati oleh khalayak yang menjadi target audience dari acara tersebut.

Stasiun televisi menyiarkan siaran berita agar memuaskan salah satu rasa ingin tahu humaniora. Manusia secara alami sangat ingin tahu. Hal ini menjadi dasar bagi para perencana berita (*programmer*) untuk menarik sebanyak mungkin penonton. Informasi itu sendiri yang menjadi daya tarik yang “dijual” kepada penontonnya. Akibatnya, program berita/informasi tidak hanya dibaca oleh penyiar (biasanya dicampur dengan visual yang berkaitan dengan konten berita) tetapi juga

termasuk acara obrolan, seperti wawancara selebriti. Informasi juga dapat disajikan. Salah satu program berita Sulawesi Selatan TVRI, Sulawesi Selatan Hari Ini, dapat menawarkan wawancara dengan sumber yang kompeten melalui telepon atau video, tergantung pada diskusi siaran berita, saat menyajikan informasi. Secara umum, program tersebut menarik dan dapat dinikmati pemirsa serta dapat digunakan sebagai program apa pun yang ditayangkan di televisi selama tidak melanggar martabat, peraturan perundang-undangan yang berlaku (Morrisan, 2015: 217). Program televisi adalah program yang mendekatkan penyiar dengan pemirsa sebagai faktor terpenting dalam mendukung keuangan program radio dan televisi. Berbagai jenis acara televisi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Morissan, 2015: 218-223).

A. Program Informasi

1. Berita penting (*Hard News*)

Berita penting merupakan jenis berita yang tidak dapat ditunda penayangannya, karena akan terlambat dan ketinggalan sehingga tidak lagi mempengaruhi kepentingan umum. Jenis berita ini dapat memberikan pengaruh langsung ke publik, maka dari itu jenis berita ini menjadi penting dan harus segera untuk ditayangkan oleh penyiaran. Ada beberapa karakteristik dari *Hard News*. Pertama mementingkan aktualitas (*timeliness*). Definisi dari aktual adalah kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi dan masih hangat diperbincangkan orang. Contohnya berita tentang meninggal petinggi negara. Pada halnya dengan program berita TVRI Sulsel, Sulawesi Selatan Hari Ini, berita-berita yang dianggap sangat penting dan harus segera disiarkan akan

ditempatkan pada segmen berita utama, segmen berita utama yang merupakan segmen pertama yang berisi berita-berita terkini dan teraktual, pada *rundown* program berita Sulawesi Selatan Hari Ini. Ciri yang kedua yaitu memberikan informasi atau kabar yang penting (*importance*), yaitu sesuatu yang penting untuk diketahui pemirsa. Isi berita merupakan hal yang dianggap penting bagi penonton dan merupakan sesuatu yang jadi focus perhatian penoton. Dalam membentuk sisi pentingnya suatu berita, harus dibuat dengan memakai struktur yang untuk dalam penyajian beritanya struktur itu disebut juga denga piramida terbalik. Berita bukan laporan tentang bagaimana seharusnya (*das sollen*) tetapi laporan tentang fakta secara apa adanya (*das sein*). Berita biasanya terstruktur dalam bentuk piramida terbalik. Dengan kata lain, pesan tersebut terstruktur secara apriori atau disusun secara deduktif. Untuk memulainya, kesimpulan dibuat jelas di paragraf pertama, yang diikuti dengan penjelasan lengkap. Ketika sampai pada formula, semakin rendah Anda pergi, semakin tidak signifikan itu (Zaenuddin, 2011:135).

Berikut gambaran penulisan berita dengan menggunakan pola piramida terbalik (gambar 2.1).

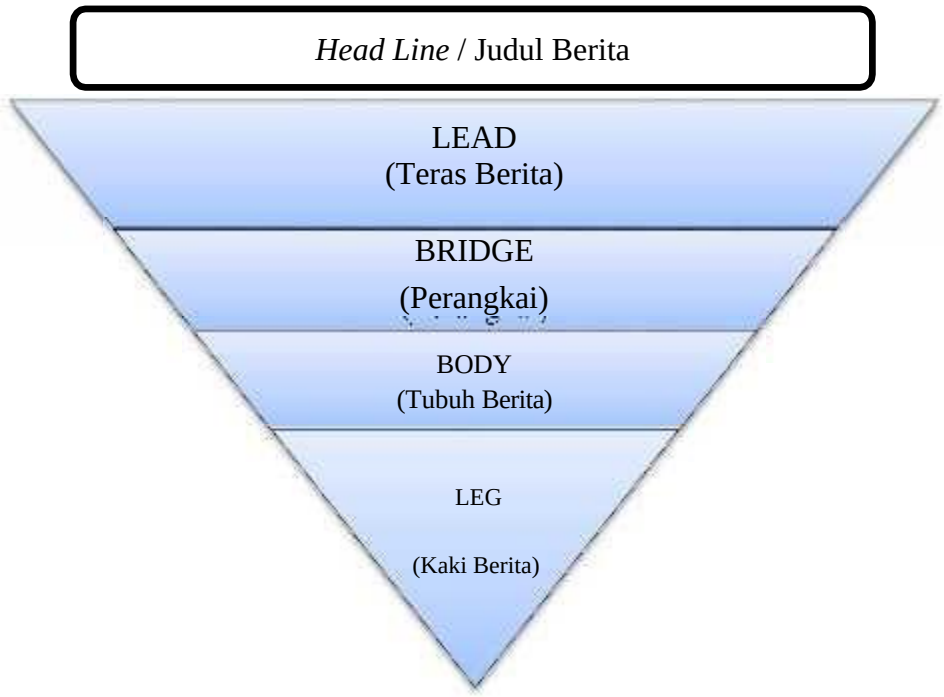

Gambar 2.1 Struktur Piramida Terbalik

Sumber: Zaenuddin, 2011:135

Dalam struktur ini, informasi utama (inti) ditampilkan terlebih dahulu (disebut "lead"), data penting mengikuti uraian berikut, diikuti dengan penjelasan tambahan, dan informasi non-utama lainnya (Zaenuddin, 2011:135). Derajat keintiman merupakan kualitas akhir yang akan dibicarakan (proximity). Cara terbaik untuk menyampaikan "apa yang terjadi di sekitar kita" adalah dengan kata "kedekatan". Dari perspektif lokal hingga global, ada berbagai macam hasil.

Karakteristik keempat adalah menonjol (prominence), makasudnya reputasi Anda untuk melaporkan peristiwa di sekitar "orang yang penting". Segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh karakter atau bintang biasanya berakhir di berita. karakteristik kelima adalah unik atau aneh

(oddities). Berita itu tidak masuk akal. kadang-kadang lucu Suara dan pemandangan yang tidak biasa menginspirasi minat orang-orang yang ingin tahu. Melihatnya bisa membantu, dan juga bisa menambah kesenangan. Pemirsa berita akan kehilangan minat jika kita terus mengungkit masalah lama yang sama. Berita langsung, fitur, dan infotainment adalah contoh program yang termasuk dalam payung "berita keras".

1) *Straight news*

   Jika Anda mencari fakta paling penting dari sebuah cerita, Anda akan menemukannya di bawah "straight news" (berita langsung). Bentuk berita terbaru ini memiliki umur simpan yang pendek dan harus disampaikan sesegera mungkin.

2) *Feature*

   Feature (berita berupa cerita) adalah berita ringan dan menarik. Artinya, berita yang memiliki batas waktu, harus segera disiarkan, dan menekankan sisi kemanusiaan dari berita penting. Soft news tidak terikat pada jam tayang, tetapi tergolong hard news karena durasinya yang singkat (kurang dari 5 menit).

3) *Infotainment*

   Sebuah program infotainment menggabungkan berita dan hiburan menjadi satu konten program (hiburan). Kamus Merriam-Webster menggambarkannya sebagai "program televisi yang memberikan informasi (seperti berita) dengan cara yang dimaksudkan untuk menghibur". Morissan (2015) mengatakan bahwa sebagian besar

infotainment Indonesia berfokus pada kehidupan tokoh dan orang terkenal (selebriti), dan karena mereka terutama terlibat dalam hiburan, berita tentang mereka disebut sebagai informasi.

2. Berita Ringan (*Soft News)*

Encyclopaedia Britannica mengklaim bahwa pada awalnya digunakan untuk menggambarkan berita tentang orang (kepentingan manusia). Banyak item berita yang berfokus pada karakter kini telah ditambahkan ke daftar cerita yang sebelumnya termasuk dalam pemahaman ini. Morissan menggambarkan soft news sebagai segala informasi penting dan menghibur yang dikomunikasikan secara mendalam, tetapi tidak harus segera disiarkan, dan biasanya dibawakan pada acara terpisah di luar program berita. Pada program berita ” Sulawesi Selatan Hari Ini” untuk kategori *soft news* sendiri dari beberapa segmen yaitu segmen Sulsel Membangun, Olahraga, Rona-rona, dan *SULAMPA* (Sulawesi Maluku Papua). Berita-berita pada beberapa segmen ini merupakan berita yang biasanya memuat berita *advertorial* dan Program-program yang termasuk kedalam kategori ini adalah *current affairs*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show.*

1) *Current affairs*

Berfokus pada isu-isu hangat yang masih menarik perhatian publik, program ini mencakup berita-berita penting yang diberitakan sebelumnya dan kini menawarkan liputan yang lebih detail dan lengkap. Program urusan terkini juga dibatasi waktu, tetapi tidak seketat berita

utama. Inilah sebabnya mengapa program jenis ini masih menjadi perbincangan dan tergolong soft news karena mendapat perhatian publik.

2) *Magazine*

Fitur program yang lebih panjang dan lebih detail. Jenis acara ini menawarkan kesempatan untuk belajar tentang berbagai aspek menarik dan tidak biasa dari daerah setempat dalam suasana yang menyenangkan dan informal. Ragam informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai beragam hal dapat kita temukan pada jenis program ini. Dan juga bagi para penontonnya dapat menjadikan informasi dari jenis program ini sebagai bahan referensi. Itu adalah acara "Panorama" BBC, yang ditayangkan secara independen dari siaran berita, yang memperkenalkan konsep ini pada tahun 1953. Jenis program majalah memiliki dua arti menurut kamus online Dictionary.com. Di majalah, fokusnya lebih pada apa yang menarik daripada apa yang mendesak. Sebuah acara majalah berdurasi 30 menit hingga satu jam dapat berfokus pada satu topik, atau dapat mencakup berbagai topik (berita, pendidikan, atau hiburan), dan penampilan presenter diselingi secara keseluruhan.

3) Dokumenter

Bentuk awal dari program non-fiksi yang dibuat terutama untuk memberikan informasi, dapat bersifat mendidik dan menarik, memberikan analisis topik yang tajam dan terperinci dan berlangsung

setidaknya 22 menit. Jangan gunakan program jenis ini sebagai slot iklan komersial.

4) Dialog (*Talkshow*)

Dialog adalah bentuk program yang telah ada sejak dimulainya siaran televisi, di mana satu atau lebih tamu atau konsultan bertindak sebagai pewawancara dan mengungkapkan pendapat dan pandangan tentang suatu topik berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh moderator.

B. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang menghibur penonton dengan musik, lagu, cerita, dan permainan. Sektor hiburan meliputi drama, permainan, musik, dan sandiwara.

1. Drama. Dari kata Yunani dran, yang berarti "bertindak atau melakukan", kata "drama" diciptakan (aksi). Ketika kami mengatakan "program drama", yang kami maksud adalah "pertunjukan", yang merupakan kisah kehidupan atau kepribadian karakter seperti yang digambarkan oleh pemain (artis). Akibatnya, terkadang ada beberapa aktor yang memainkan karakter yang sama dalam satu acara televisi. Drama adalah cerita tentang kehidupan atau petualangan karakter. Program drama meliputi sinema elektronik (sinetron) dan film. Program drama tersebut antara lain:

1) Sinetron (Sinema Elektronik)

Telenovela adalah istilah yang digunakan oleh televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika lainnya. Sinetron adalah sebuah drama yang menampilkan cerita dari karakter yang berbeda pada waktu

yang sama. Setiap karakter memiliki cerita, dan tidak perlu diringkas secara meyakinkan. *Ending* sinetron selalu cenderung terbuka, dan seringkali memiliki akhiran yang terbuka. Cerita cenderung panjang selama mereka memiliki penonton favorit.

2) Film

Film sering ditampilkan di televisi sebagai jenis program yang termasuk dalam kelompok dan kategori dramatis. Dalam kasus film, ini mengacu pada film berskala besar yang diproduksi oleh perusahaan film. Karena tujuan produksinya adalah layar lebar (teater), biasanya dapat ditayangkan di televisi setelah film baru dirilis di bioskop, atau setelah film tersebut diedarkan atau dijual dalam VCD atau DVD. Oleh karena itu, televisi merupakan pilihan terakhir untuk menonton film sebagai tayangan.

2. Permainan atau *Game Show*. Suatu program di mana beberapa orang bersaing satu sama lain untuk sesuatu secara individu atau sebagai kelompok (tim). Dengan cara menjawab pertanyaan maupun memenangkan permainan. Program permainan terbagi dalam tiga jenis, yakni:

1) *Quiz Show*

Ini adalah jenis konten program permainan saling berlomba untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar, bentuk konten program ini merupakan jenis permaian yang sederhana dan paling sering diadalan pada suatu program *game show*.

2) Ketangkasan

Ketangkasan adalah bentuk konten program dimana kemampuan fisik, dan ketangkasan dari peserta ditunjukkan dalam permainan ini, biasanya peserta dalam permainan ini dinyatakan berhasil jika dapat melalui serangkaian rintangan yang sesuai dengan strategi dan durasi yang ditentukan untuk peserta dalam permainan ini.

3) *Reality Show*

Acara realita ini merupakan bentuk program dimana acaranya dibuat seolah nampak begitu realistis sesuai dengan situasi yang terjadi sebagaimana adanya yang mungkin terlihat tanpa rekayasa sama sekali. Biasanya pada program ini menyajikan suatu konflik, suatu persaingan yang dibuat nampak begitu sesuai dengan realita sebenarnya. Namun pada intinya, reality show tetaplah permainan.

3. Musik.

Konten acara musik biasanya berupa konser ataupun menampilkan *video clip* dari lagu-lagu yang sedang *trend*. Yang dijual dalam program musik ini yaitu pada penampilan atau kemapuan artis atau penyanyinya yang dapat menarik dan berhasil menyenangkan penonton. Program musik ini biasanya diadakan di lapangan terbuka dan juga dapat dilakukan di dalam studio pada stasiun televisi tersebut. Namun sayangnya di zaman sekarang program musik seperti itu sudah jarang sekali tayang di televise, karna banyak bermunculan aplikasi music yang lebih praktis dan fleksibel untuk didengarkan dan ditonton kapan saja dan dimana saja, tak seperti dulu program musik seperti Dahsyat Inbox MTV dapat kita saksikan tiap hari ditelevisi, sekarang karna perkembangan zaman yang semakin maju dan

modern, acara musik seperti itu sudah jarang bahkan mungkin sudah tidak ada lagi ditayangkan di stasiun-stasiun televise di Indonesia. Namun kita tetap dapat menyaksikan tayangngan acara musik seperti konser-konser besar yang diadakan oleh suatu acara televisi ataupun sejenis ajang pencarian bakat menyanyi seperti Indonesia Idol.

4. Pertunjukan.

Pertunjukan merupakan bentuk program yang diadakan di lokasi studio ataupun di luar studio, dimana akan disajikan berbagai pertunjukan seperti aksi, perlombaan atau suatu kontes yang dibuat sesuai rancangan dari program pertunjukan. Pertunjukan yang ditayangkan akan sesuai dengan aksi yang yang dirancangkan misalnya pertunjukan yang ditayangkan merupakan aksi menampilkan bakat menyanyi maka pertunjukan itu dapat berupa konser musik, dan jika pertunjukan itu merupakan aksi bermain drama maka pertunjunjukan itu berupa pertunjukan drama, ataupun seperti pertunjukan masak yang biasanya dikemas dengan program kontes lomba memasak. Festival yang biasa kita lihat juga merupakan suatu bentuk dari pertunjukan yang biasa diadakan oleh media televisi, apalagi di zaman sekarang banyaknya para rumah produksi di era digital yang mengaet dan bekerja sama dengan media televise dalam menyiarkan acara yang mereka buat salah satu contonya yaitu rumah produksi RANS Entertaiment yang berawal dari *chanel YouTube* dan sekarang sudah menjadi rumah produksi yang cukup besar dan terkenal sehingga sekarang mereka telah menjalin kerja sama dengan media emtek atau kita tahu merupakan rumah media yang mebawahi stasiun televisi SCTV dan Indosiar. Ini membuat beberapa

tayangan atau konten yang diadakan atau yang dimiliki RANS Entertaiment juga dapat ditayangkan pada stasiun televise yang berkerja sama dengannya.

2.3.3 Produksi Program Televisi

Dewanto Sastro Subroto mengutip pernyataan Alan Wurtzel dalam bukunya Television Show Production. Mengutip Alan Wurtzel, "Empat Tahap Produksi Televisi" adalah: (1) Perencanaan Pra-Produksi, (2) Persiapan dan latihan, (3) Produksi, dan (4) Pasca Produksi. Dalam buku "Siaran Televisi Non-Drama", kegiatan Alan Wurtzel di setiap level diceritakan secara rinci. (Rusman Latief, 2015:146:155) dengan rincian sebagai berikut:

1. Pra Produksi

   Pra produksi (*Pre Production*) merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan produksi suatu program televisi, dimulai dari mencari dan menentukan gagasan, ide dalam menentukan bagaimana perencanaan nya siapa saja yang akan jadi pengsisi acaranya, menentukan lokasi acara, serta menentukan *Crew* yang akan bertugas, eksekutif produser, produser, direktur (program direktur), dan kreatif merupakan bagian yang wajib terlibat pada tahapan awal ini. Pada tahapan ini semua akan berdiskusi dalam forum *brainstorming* yang disebut rapat perencanaan, mencari dan mengolah ide-ide yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan rundown, naskah, dan (time schedule) program.

   Melalui pertemuan perencanaan, setiap ide disajikan dan diuji dari perspektif estetika dan informatif, dengan mempertimbangkan potensi

ekonomi dan sosial. Kebalikannya juga benar. Rapat perencanaan dapat diadakan beberapa kali. Pertemuan pertama biasanya dihadiri oleh executive producer, producer dan creatives, sedangkan pertemuan kedua dihadiri oleh para technical executive seperti technical director, sound engineer, lighting, art, director dan graphic designer untuk memadukan ide.

Konsep program yang dikembangkan dalam rapat perencanaan tidak diformalkan dalam bentuk usulan program, tetapi ide-ide yang biasanya muncul dirangkum langsung dalam bentuk program/ringkasan. Ringkasan adalah sistematisasi konten dan plot suatu program, dan durasi serta pembagiannya terbatas (Rusman Latief, 2015:149). *Rundown* tersebut tidak final, tetapi mengalami revisi berulang kali hingga siap tayang. Pada pengisi acara, materi, susunan, atau tahapan acaranya biasa terjadi revisi *rundown*. Untuk menyenangkan pemirsa atau penonton di rumah masalah muatan emosi program dan masalah daya tarik merupakan pertimbangan yang penting. Untuk program reguler dan program spesial terdapat cara yang berbeda dalam menyusun *rundown*. Susunan dan materi tetap sama maka program reguler dapat dibuat berupa program *rundown* saja. Ada tema berulang dalam konten acara dan urutan yang sedang berjalan. Terlepas dari apakah ada perbedaan, itu tidak penting. Program kuis dan video game sering kali berisi pertanyaan jenis ini. Dimana posisi pertanyaan tetap sama untuk setiap episode pemblokiran kamera, host, presenter, dan monitor. Tidak ada kejutan dalam hal sudut kamera, komposisi, pergerakan objek

atau efek waktu, pencahayaan atau visual musik. Hanya presenternya yang berbeda. (Rusman Latief, 2015:149).

Rundown, operasi, dan desain set semuanya dapat dikerjakan sebelum produksi. Terakhir, tim produksi bertemu untuk membahas dan mengkoordinasikan kesiapan mereka untuk pelaksanaan produksi, yang meliputi art director, technical director; juru kamera; audioman; penerangan; kreatif; Asisten produksi; Asisten administratif; manajer unit; pakaian; dandan; properti; efek khusus; dan anggota tim produksi lainnya

Mulai dari siapa saja tim kerja yang bertugas, peralatan yang dibutuhkan dan juga konsep program akan disusun setelah dilakukan koordinasi. Untuk dapat berkoodinasi dengan seluruh tim kerja dan untuk menjelaskan *detail* mengenai teknik pelaksanaan dari suatu program, maka harus diadakan *technical meeting*. Keseluruhan perencanaan kerja akan tersusun dalam bentuk *manual book* pada saat *technical meeting*. Dalam *manual book* akan memuat segala sesuatunya dengan lengkap yang yang terdiri program *operation rundown*, atau *master rundown, rundown, stage design, schedule, list fasilitas teknis, list* artis pendukung, *time table*, daftar kerabat kerja, *wardrobe, audio* dan spesifikasi *lighting* (Rusman Latief, 2015:150).

2. Produksi

Proses mengubah naskah menjadi karya audiovisual dikenal sebagai produksi (AV). Peralatan menggambar (tapping) atau siaran langsung adalah dua metode produksi (Live). Tidak ada latihan atau pengaturan yang

diperlukan dalam program informasi yang sensitif terhadap waktu. Setelah sebuah pertunjukan diatur atau dilatih, itu dapat direkam atau disiarkan secara langsung (Rusman Latief, 2015:152). Dengan menggunakan gaya berita tradisional, Anda tidak perlu khawatir tentang pra-produksi, karena momen yang menjadi fokus cerita Anda bisa saja terlewatkan jika Anda tidak menyiapkan dan berlatih terlebih dahulu. Objek materi program dapat muncul kapan saja, dari siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, asalkan relevan. Namun, ini tidak berarti bahwa jadwal konser, panggung latihan, atau waktu persiapan tidak lagi diperlukan.

Taping merupakan salah satu metode produksi (Rusman Latief, 2015:152-153). Adegan dari skrip direkam (direkam) untuk membuat file audio video (AV). Informasi yang direkam akan disiarkan pada waktu yang berbeda dari acara, misalnya, apa yang Anda rekam minggu lalu akan disiarkan minggu ini, atau apa yang Anda rekam di pagi hari akan disiarkan di malam hari. Ada tiga cara untuk merekam: (a) di studio, (b) di luar studio, dan (c) keduanya. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk menangkap siaran langsung televisi untuk pemutaran nanti:

1) *Live on tape*: Produksi live-on-tape adalah produksi yang menggabungkan ide siaran langsung ke dalam produksi program rekaman. Sebelum disiarkan, footage akan diedit menggunakan beberapa kamera dan VTR melalui vision mixer. MCR adalah singkatan dari "live on tape" (Remote multi kamera).

2) *Multi camera recording*: Dimungkinkan untuk merekam pemandangan yang sama menggunakan banyak kamera, yang masing-masing menangkapnya dengan cara yang berbeda. Pengeditan pra-siaran menggabungkan rekaman ini.
3) *Recording in segment*: Ketika sebuah adegan dipecah menjadi segmen-segmen yang lebih kecil (adegan), teknik ini dikenal sebagai "direkam dalam segmen". Diambil dari berbagai sudut pandang dan sudut kamera, gambar dapat menyampaikan berbagai ide dan konsep. EFP adalah singkatan dari "Extended Format Recording" (Produksi Lapangan Elektronik). Program dokumenter atau hiburan dengan format seperti film adalah kasus penggunaan yang paling umum.
4) *Single camera:* Hanya satu kamera yang diperlukan untuk merekam sebuah produksi. Setelah temuan diedit, foto diatur ulang untuk menyampaikan makna dan informasi yang dicari perangkat lunak dengan lebih baik.

3. Pascaproduksi

Sebelum sebuah acara televisi mengudara, ia melewati pasca produksi (post-production). Pengeditan offline dan online, penyisipan grafik, narasi, efek visual, pencampuran audio dan transmisi adalah beberapa kegiatan pasca produksi yang harus diselesaikan sebelum siaran produk akhir (on air). (Rusman Latief, 2015:155).

2.4 Tinjauan Tentang Redaksi dan Redaktur

2.4.1 Definisi Redaksi dan Redaktur

Editor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita disajikan dengan cara yang tepat. Redaktur ideal dalam media atau penyebarluasan pers karena mampu menyampaikan visi, misi, dan cita-cita media. Satu atau lebih tim editorial dari sebuah perusahaan media (cetak, elektronik, atau online) ditugaskan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pengajuan ide dan informasi berdasarkan berbagai kriteria, seperti bentuk tulisan, bahasa, dan ketepatan konten. (Zaenuddin, 2011:71).

Istilah "kegiatan editorial" mengacu pada proses di mana editor pers memutuskan cerita atau karya mana yang harus diterbitkan atau disiarkan, serta kata-kata, konsep, atau ekspresi mana yang harus atau tidak boleh digunakan dalam cerita atau siaran tersebut. Evaluasi media terhadap sebuah pesan atau program berita didasarkan pada aktivitas editorial. Hal itu (Syarifuddin, 2015). Sebagaimana dapat dilihat dari banyak definisi kegiatan redaksional yang dikemukakan di atas, kegiatan redaksional dapat berbentuk kelompok individu atau tim kerja (group work). dalam hal kesesuaian dialek, ketepatan, dan ketepatan geografis, dan mana yang tidak. Semua ini dipertimbangkan oleh dewan redaksi media.

Sebaliknya definisi Redaktur merupakan salah satu tipe posisi publikasi dalam dunia liputan kabar. Secara etimologis, redaktur berasal dari dialek Belanda *Redacteur* yang pada biasanya berarti seorang yang melaksanakan pekerjaan pengubahan, ialah menyumbangkan judul, membetulkan kesalahan ejaan, aksentuasi, frase, dan integrasi antar bagian, dari naskah kabar yang mempunyai sudah disusun serta dikirim oleh

kolumnis ataupun reporter. Terdapat dua makna kata Redaktur dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang tercantum dalam kata barang. Awal, orang yang menanggulangi bidang publikasi (misalnya editor kreatif, editor fotografi), kedua dimaksud selaku kepala ataupun distributor surat berita harian serta sebagainya (KBBI, 2020). Secara teknis tugas Redaktur dibagi dalam dua tipe pekerjaan,"membaca serta membetulkan" dan "menyusun kembali" naskah kabar yang diterimanya. Membetulkan dalam makna mengoreksi ejaan, tata bahasa, pemakaian sebutan serta konteks wacananya. Seluruh aspek tersebut disesuaikan dengan syarat yang berlaku serta selera dan opini maupun tema pesan berita ataupun media massanya (Nugraha, 2019: 158).

2.4.2 Tugas dan Wewenang Dewan Redaksi dan Redaktur

Berikut adalah tugas dan wewenang dari Pemimpin Redaksi dan jajarannya dikutip dari thenews01hrashera.blogspot.com, yaitu:

1. Dewan Redaksi

   Dewan redaksi umumnya terdiri dari sekretaris jenderal, pemimpin redaksi dan wakil pemimpin redaksinya, dan orang-orang yang dapat bertindak sebagai penasihat departemen editorial. Dewan Redaksi memiliki tugas untuk berkontribusi pada pekerjaan redaksi. Dewan redaksi juga menangani berita yang sangat sensitif atau masalah editorial penting, seperti apakah berita tersebut memenuhi visi dan misi publikasi yang disepakati.

2. Pemimpin Redaksi

Dalam hal mengelola tugas sehari-hari editor, pemimpin redaksi bertanggung jawab. Setiap sektor media yang dia kelola harus berada di bawah kendali langsungnya. Pemimpin redaksi surat kabar bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan editorial dan mengawasi semua operasi editorial surat kabar. Dia adalah seorang jenderal atau pemimpin di tentara atau angkatan laut. Pemimpin redaksi, yang dikenal sebagai Desk Opinions, juga bertanggung jawab atas penulisan dan substansi editorial. Salah satu editor atau bahkan hanya seorang reporter sering kali dapat dipanggil untuk menulis editorial atas nama pemimpin redaksi ketika mereka tidak dapat melakukannya sendiri. Dan pengetahuan untuk dapat menulisnya dengan mengungkapkan pendapat makalahnya tentang masalah yang sebenarnya. Berikut ini adalah tanggung jawab yang lebih rinci dari Pemimpin Redaksi:

1) Berkomitmen pada konten publikasi yang diedit.
2) Kami bertanggung jawab atas kualitas produk yang diterbitkan.
3) Memimpin rapat redaksi.
4) Memberi petunjuk kepada seluruh tim redaksi mengenai berita yang dimuat di setiap terbitan.
5) Menentukan apakah pesan, foto, atau desain cocok untuk dipublikasikan.
6) Koordinasi dengan departemen lain seperti bidang Manajemen perusahaan menciptakan sinergi untuk pengoperasian roda perusahaan.
7) Melobi sumber informasi utama bagi pemerintah, dunia usaha, dan berbagai instansi.

8) Kewajiban kepada pihak lain untuk memanggil, menggugat, atau menggugat di pengadilan karena merasa dirugikan oleh pesan yang dipublikasikan. Menurut aturan, tanggung jawab pemimpin redaksi didelegasikan kepada pihak lain yang tampaknya telah melakukan kesalahan.

3. Redaktur Pelaksana

Redaktur Pelaksana biasanya melapor ke Pemed (Editor Eksekutif, Redaktur Pelaksana). Tanggung jawab Pemred hampir sama, kecuali sedikit lebih teknis. Dalam perannya sebagai pemimpin redaksi, ia bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan reporter dan editor. Berikut ini adalah tanggung jawab khusus dari Managing Editor:

1) Tugas harian departemen redaksi
2) Memimpin rapat terakhir rapat perencanaan, rapat pengendalian, dan rapat redaksi.
3) Buat rencana konten untuk setiap publikasi.
4) konten editorial dan gambar publikasi yang diperlukan;
5) Mengkoordinir pekerjaan editor atau bertanggung jawab atas tabel/tabel referensi.
6) pengaturan aliran ekspedisi tulisan tangan dari editor ke departemen desain atau tata letak;
7) Mengatur alur pencarian naskah mulai dari desain (layout*)* hingga percetakan.

8) Mewakili pemimpin redaksi di berbagai acara, terlepas dari tugas atau tindakan mendadak.
9) Meningkatkan, mengembangkan, melobi dengan bantuan sumber berita
10) Naskah editor, informasi, judul, pengeditan foto
11) Memusatkan dan mengontrol pekerjaan editor dan koresponden.

4. Redaktur

Biasanya, sebuah majalah pers memiliki banyak redaktur (redaksi). Editing, yaitu proses memilih dan merevisi manuskrip untuk diterbitkan atau disiarkan, adalah tanggung jawab utama dari posisi ini. Untuk editor internal yang bertanggung jawab atas konten dan pengeditan area tertentu, mereka disebut sebagai Editor Meja atau Lapangan atau Editor Halaman. Dalam kebanyakan kasus, editor fokus pada satu bidang subjek, seperti ekonomi, urusan luar negeri, atau olahraga. Julukannya adalah "Jabrik," yang berarti "Jabrik" atau "penanggung jawab rubrik". Tanggung jawab khusus seorang editor adalah sebagai berikut:

1) Mengusulkan dan menulis suatu berita dan foto yang akan dimuat untuk edisi mendatang;
2) Mengkoordinasikan perolehan gambar untuk setiap publikasi dengan bantuan fotografer dan peneliti gambar;
3) Membuat lembar penugasan atau *Term of Reference (ToR)* kepada para reporter dan fotografer;
4) membantu dan membimbing wartawan dalam upaya mereka untuk mencari dan menghubungi sumber berita potensial;

5) Penilaian kualitatif maupun kuantitatif harus diberikan kepada wartawan;
6) Menginformasikan kepada Managing Editor tentang kemajuannya secara teratur.

5. Koordinator Liputan

Koordinator liputan bertanggung jawab untuk:

1) Pemantauan dan perencanaan berbagai acara: seminar, konferensi pers, dan lain-lain;
2) Menciptakan mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan wartawan;
3) Memberikan lembar kerja kepada wartawan dan fotografer;
4) Mengelolah atau mengadministrasikan tugas-tugas yang diberikan kepada para wartawan;
5) Monitoring kerja harian reporter/wartawan;
6) Berkomunikasi setiap saat dengan editor, reporter/jurnalis dan fotografer;
7) Mengevaluasi reporter/wartawan secara kuantitatif dan kualitatif.

6. Wartawan/Reporter

Wartawan berada di bawah editor. *Reporter*/Wartawan diibaratkan sebagai Prajurit di divisi pemeritaan. Tugas utama wartawan adalah mencari, membuat hingga menysun berita yang didapatkan. Dapat dikatakan jabatan paling bawah pada bagian redaksi adalah Wartawan. Wartawan yang bertugas melakukan reportase (wawancara dan sebagainya ke lapangan). Bertugas menemui narasumber, terjun langsung kelapangan,

dan sebagainya, itu semua menjadi tugas dari Wartawan. Tugas seorang reporter secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur dan pimpinan;
2) Mencatat hasil wawancara, investigasi, laporan kepada redaktur dan pimpinan;
3) Temuan wawancara, investigasi, dan laporan kepada editor dan pemimpin harus didokumentasikan.
4) Mengadvokasi klien dan membina hubungan kerja yang positif dengan pengambil keputusan yang berpengaruh di berbagai organisasi
5) Menghadiri acara *press conference* yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri.

7. Fotografer

Semua foto dan artikel yang ditulis oleh jurnalis harus dilengkapi oleh seorang fotografer (jurnalis foto atau fotografer). Dia setara dengan seorang reporter sebagai rekan kerja. Wartawan menulis berita, opini, dan laporan; fotografer membuat foto jurnalistik dalam bentuk gambar (foto jurnalistik, foto komunikasi). Fotografer menggunakan gambar untuk mengkomunikasikan ide dan konsep. memberi informasi (informing), mempengaruhi orang (convincing), dan menghibur orang adalah beberapa fungsi dari foto jurnalistik (entertainment). Tanggung jawab seorang fotografer dapat diringkas sebagai berikut:

1) Melakukan pekerjaan yang diberikan oleh editor atau atasannya di bidang fotografi.
2) Melakukan pemotretan sumber berita, suasana acara, aktivitas suatu objek, lokasi kejadian, gedung, dan benda-benda lain;
3) Mendesain konsep sampul majalah;
4) Menyediakan foto-foto untuk mendukung naskah, artikel, dan berita;
5) Mengarsip foto-foto, film negatif, atau *compact disk bag* kamera digital;
6) Melaporkan setiap kegiatan pemotretan kepada atasan;
7) Bertanggung jawab atas semua penggunaan film negatif, baterai, dan compact disk oleh perusahaan.

8. Koresponden

Selain Reporter, media biasanya juga mencakup koresponden atau jurnalis lokal, yaitu jurnalis di negara lain atau kota (wilayah) lain di luar wilayah yang menjadi basis media tersebut.

9. Kontributor

Kontributor atau rekan penulis. naskah/karya tidak ditampilkan secara struktural dalam struktur organisasi ruang redaksi. Secara fungsional bekerja di departemen editorial, termasuk penulis artikel, komunis dan kartunis. Penulis juga menjadi rekan penulis ketika mereka mengirimkan karya sastra mereka (puisi, cerita, esai) ke media. Wartawan lepas atau Freelancer adalah jurnalis independen, jadi mereka bebas mengirimkan berita ke media apa pun dan menerima bayaran untuk karya yang diterbitkan. Pembantu (stringer) wartawan, termasuk penulis. Dia bekerja

untuk pers, tetapi bukan karyawan tetap perusahaan. Dia menerima royalti untuk tulisan yang dia kirim atau publikasikan.

2.4.3 Macam-macam Redaktur dan Aktivitasnya

Redaktur sendiri ada beberapa macamnya, berikut macam-macam redaktur beserta aktivitasnya:

1. Redaktur film, anggota redaksi yang beraktifitas mempersiapkan karangan ataupun tinjauan dunia perfilman.
2. Redaktur kota, anggota redaksi yang aktivitasnya menangani berita di kota.
3. Redaktur malam, anggota redaksi yang aktivitasnya pada bagian memimpin dan berkewajiban pada malam hari dan tugasnya mempersiapkan naskah akhir.
4. Redaktur Olahraga, anggota redaksi yang beraktivitas untuk mengurus berita-berita tentang keolahragaan.
5. Redaktur Pelaksana, anggota redaksi yang aktivitasnya memimpin langsung surat-surat kabar dan lainnya (KBBI, 2020).

2.5 Proses Produksi Acara Berita Televisi

Proses produksi acara berita televisi terdiri dari tahapan pra produksi hingga pasca produksi menurut Andi Fachruddin (2017:65-66) dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar produksi televisi, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pra produksi

1. Tahap perencanaan planning

Menanyakan atau mengumpulkan informasi yang masuk dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada media cetak atau audiovisual, serta sumber aktual

2. Rapat redaksi

Pertemuan-pertemuan ini diadakan setiap pagi dan sore hari atau beberapa jam sebelum siaran langsung untuk memeriksa atau mengevaluasi informasi yang diberikan sebagai item berita, seperti:

a) Mencatat dan mendiskusikan semua pesan yang masuk ke ruang produksi
b) Diskusikan nilai pesan atau nilai pesan yang akan dimasukkan Tentukan jenis pesan yang ingin dimasukkan

3. Penugasan kru peliputan

a) Menunjuk reporter atau juru kamera berita untuk melaporkan di tempat seperti yang dijelaskan dalam daftar jadwal pemotretan.
b) Menugaskan seorang pemimpin redaksi untuk memantau terjadinya peristiwa atau insiden selama pelaksanaan tugas.
c) Melakukan evaluasi terhadap pesan terkirim dan pesan terkirim untuk memahami atau menentukan pesan mana yang akan terus dikembangkan untuk isi pesan selanjutnya.

B. Produksi

1. Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas *crew* diharuskan melakukan persiapan sebagai berikut:

a) Wartawan berita dan kru lainnya berkoordinasi dan mendiskusikan liputan berita.

b) Siapkan peralatan seperti microphone, kaset, dan *tripod*.

c) Persiapan transportasi untuk digunakan

d) Periksa peralatan, terutama kamera dan mikrofon, untuk memastikan peralatan tersebut layak digunakan

2. Pelaksanaan produksi

a) Melaksanakan shooting sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.

b) Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter

c) dan *camera person* melakukan *review* atau *check-in* hasil *shooting*.

C. Pasca produksi

Setelah melaksanakan *shooting* di lapangan, *crew* selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

1. *Camereman* dan reporter mengirimkan kaset atau hasil pemotretan bersama dengan data pemotretan (daftar pemotretan) ke editor berita.
2. Proses pengeditan.
3. Buat grafik untuk mendukung rilis berita.
4. Reporter membuat naskah berita berdasarkan gambar atau suara yang diambil.
5. Proses *dubbing*.
6. Naskah diserahkan kepada pemimpin redaksi.
7. Naskah yang direview oleh pemimpin redaksi diserahkan kepada redaktur atau penata gambar atau disebut dengan editor berita. Saat pengeditan,

reporter dan juru kamera harus menemani editor dan menyampaikan gambar dan deskripsi yang akan ditampilkan.

2.6 LPP TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Ujung Pandang, dengan namanya saat itu, mulai tayang seminggu sekali mulai pukul 19:00 WIT hingga 20:00 WITA pada hari Sabtu. Sejauh ini, TVRI Sulawesi Selatan telah berganti nama dari Ujung Pandang menjadi Makassar sebagai tanggapan atas perubahan nama, dan kemudian menjadi LPP (Lembaga Penyiaran Publik) TVRI Sulawesi Selatan dengan status TV publik. Stasiun Penyiaran TVRI Sulawesi Selatan mengadakan siaran reguler oleh TVRI secara nasional mulai pukul 05:00 hingga 24:00, dan pada saat bulan Ramadhan akan adanya sedikit perubahan jam tayang siaran (Syarifuddin, 2015).

Stasiun-stasiun daerah termasuk TVRI Sulawesi Selatan tampil secara teratur mulai pukul 16:00 hingga 20:00 atau pukul 21:00 WITA berhenti mengudara secara nasional. Untuk informasi khusus daerah yang menyangkut kepentingan daerah dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan tetap melapor ke TVRI Pusat (Syarifuddin, 2015). Menurut Dra. Nurdiyah Tamma, selaku Kepala program TVRI Sulsel, pola penyajian program TVRI Sulawesi Selatan, meliputi:

1. Program pendidikan, konten siaran TVRI Sulsel yang berisikan program seperti Ruang Bahasa Arab, Teletilawah, sekitar kita dan arena anak ini, memiliki persentase sebesar 15%. Dengan adanya konten yang bertemakan pendidikan akan menjadi program yang memiliki manfaat baik dalam hal pendidikan baik formal maupun informal untuk masyarakat, selain itu

konten bertemakan islami juga termasuk dalam bentuk program pendidikan ini.

2. Seni dan Budaya, dengan persentase sebanyak 10%, yang menyiarkan tentang sejumlah informasi tentang ini kesenian-kesenian dan budaya khususnya yang berasal dari Sulawesi Selatan dan bertujuan agar budaya dan kesenian di Sulawesi Selatan dapat dikenal oleh masyarakat, ini menjadi salah satu bentuk program TVRI Sulsel.
3. Berita/Penerangan, berita atau konten informasi di TVRI Sulawesi Selatan mendominasi, khususnya dengan 60% menyajikan konten berita ini menyediakan Berita dan kejadian terhangat yang terjadi di Sulawesi Selatan tetapi juga berita dari luar Sulawesi Selatan untuk menyediakan berita terbaru tentang kejadian eksternal Sulawesi. Salah satu program beritanya adalah Sulawesi Selatan Hari Ini dan Sulawesi Vision.
4. Hiburan, program siaran TVRI Sulsel dengan persentase 15% program siaran ini menayangkan program hiburan. *Talkshow*, acara musik daerah hingga program acara karaoke dengan bertemakan budaya Sulawesi Selatan merupakan program siaran hiburan yang disiarkan TVRI Sulsel.

2.7 Program Berita Sulawesi Selatan Hari Ini

Program berita Sulawesi Selatan Hari Ini (SHI) merupakan salah satu program *news* unggulan TVRI Sulawesi Selatan, Program berita Sulawesi Selatan ditayangkan selama satu jam, yang tayang setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu pukul 17.00 – 18.00 WITA. Program berita Sulawesi Selatan Hari Ini, adalah program berita yang mengangkat peristiwa yang penting bagi publik,dan sebagian

besar didominasi dengan berita atau info kejadian yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. Acara ini berisi beberapa segmen yang terdiri dari berita utama, berita lintas daerah yang pada kedua segmen ini merupakan berita *hard news*, dan selanjutnya ada segmen berita Sulsel membangun, rona-rona olahraga dan SULAMPA (Sulawesi Maluku dan Papua) yang dimana keempat segmen ini merupakan kategori berita *soft news*. Program acara ini dipandu oleh dua orang *Presenter*. Pada program acara ini melibatkan empat tim yang dijadwalkan berbeda-beda pada setiap pekannya, dan memiliki kontributor Daerah (Kontri) yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan Program acara ini terkadang melibatkan Narasumber yang langsung didatangkan ke studio 1 TVRI Sulawesi Selatan. Program acara ini disiarkan di studio 1 TVRI Sulawesi Selatan, dengan penggunaan 3 buah kamera.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil LPP TVRI Sulawesi Selatan

Gambar 3.1 Logo TVRI Sulawesi Selatan

Sumber: Gambar dari website wikipedia.com

Televisi Republik Indonesia mendidirkan TVRI Sulawesi Selatan sebagai stasiun televisi untuk daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan nama awal TVRI Makassar, Televisi Sulawesi Selatan didirikan pada 7 Desember 1972 yang bertempat di Jl. Padjonga Dg. Ngalle No. 14, Kota Makassar. TVRI Sulawesi Selatan membuat program khusus Provinsi Sulawesi Selatan yang ditayangkan mulai pukul 09.00 – 11.00 WITA dan 17.00 – 19.00 WITA juga me-*relay* 92% acara pada TVRI Nasional, seperti adanya Program Sulawesi Selatan Hari Ini, dan lain-lain sebagainya. Dikutip dari website www.tvrisulsel.com stasiun pemancar TVRI Sulawesi Selatan sendiri memiliki sejumlah stasiun pemancar yang tersebar di berbagai wilayah Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Bantaeng (Gunung Loka)
2. Makassar
3. Enrekang (Baraka)
4. Barru (Tanjung Butung)
5. Palopo (Sampoddo)
6. Luwu Utara (Soroako)
7. Parepare (Gunung Makkadae, Sidenreng Rappang)
8. Sinjai/Wwatampone (Kanreapia, Gowa)
9. Wajo (Sengkai)
10. Tana Toraja (Buntu Tabang)
11. Toraja Utara (Lolai, Kapala Pitu)
12. Parepare (Gunung Makkadae, Sidereng Rappang)

3.2 Sejarah Singkat LPP TVRI Sulawesi Selatan

Dikutip dari website resmi TVRI Sulsel (www.tvrisulsel.com) Berdasarkan surat keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 Tanggal 15 Juli 1971 TVRI Sulawesi Selatan didirikan dengan menugaskan panitia pembentukkan. Achmad Lamo yang saat itu menjabat sebagai Gubernur, sekaligus ketua umum dengan mengangkat unsur pimpinan daerah Sulawesi Selatan sebagai penasihat, begitupun pelingung yang dijabat oleh Panglima Komando Wilayah Pertahanan (Pangkowilhan) IV. Walikota KDH kotamadya Ujung pandang, H. M. Daeng Patompo, sebagai pemrakarsa, ditunjuk sebagai ketua pelaksana. Wakil ketua I dan Wakil ketua II dipercayakan masing-masing kepada Drs. Th. M. Gobel (Direktur

Utama PT. National Gobel) dan M. N. Soepomo (Kepala studio RRI Nusantara IV Ujung Pandang) (TVRI Sulsel).

Pada siaran perdananya dalam status "siaran percobaan" tangal 7 Desember 1972 yang disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah yaitu, Jeneponto, Takalar, Gowa, Pangkep, Kabupaten Maros dan Kota Makassar. Sejak siaran percobaan tersebut TVRI Sulawesi Selatan menggunakan pemancar *1 KW VHF (Very High Frequency)* dengan ketinggian menara 75 meter. TVRI Sulawesi Selatan direncanakan akan dibangun pada tahun 1978, Sesuai *master plan* TVRI pusat. Namun HM Dg. Patompo, Walikota Kotamadya Ujung Pandang, berinisiatif dan berhasil mengajak perusahaan nasional PT. Gobel dan mitranya dari Jepang PT. Matsushita Electric Company, Ltd. Untuk mendirikan stasiun TVRI daerah di Ujung Pandang.

Stasiun kemudian didedikasikan kepada warga Sulawesi Selatan sebagaimana tercantum dalam prasasti sebagai berikut :

> "*Gedung dan pemancar ini dipersembahkan oleh Mashita Electronik Company Ltd. Japan, PT. National Gobel Indonesia untuk diabdikan kepada kepentingan pemerintah dan rakyat Indonesia. Ujung Pandang, 7 Desember 1972".*

Siaran TVRI Stasiun Ujung Pandang ditingkatkan menjadi dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu, Pada tanggal 14 Februari 1973. Selanjutnya siarannya meningkat menjadi tiga kali dalam seminggu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, pada tanggal 3 Maret 1973.

3.3 Slogan, Visi dan Misi LPP TVRI Sulawesi Selatan

3.3.1 Slogan LPP TVRI Sulawesi Selatan

Slogan TVRI Sulawesi Selatan ialah " MEDIA *SIPAKAINGA*". Slogan ini mulai dipopulerkan pada pertengahan tahun 2007. "*Sipakainga"* yang memiliki arti "saling mengingatkan" merupakan ungkapan dengan bahasa Makassar. Slogan ini merupakan upaya TVRI Sulawesi Selatan menempatkan diri dekat kepada warga, menjadi media yang saling mengingatkan antara media publik lainnya, sebagai contoh merupakan salah satu ungkapan nilai luhur budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki arti saling mengingatkan melalui TVRI Sulawesi Selatan sendiri dengan pesan kontrol sosial yang berlandaskan kebijakan penyiaran informasi damai. *"Sipakainga"* atau " *peace information".* Makna dalam menjalankan tugas manusia di dunia sikap saling mengingatkan sangatlah penting, mengingatkan dalam kebenaran, mengingatkan dalam kebaikan, kebijakan dan kebersamaan.

3.3.2 Visi LPP TVRI Sulawesi Selatan

"Terwujudnya TVRI Sulawesi Selatan sebagai media utama penggerak pemersatu Bangsa'.

3.3.3 Misi LPP TVRI Sulawesi Selatan

1. Mengadakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam beragama.

2. Mengadakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing.
3. Mengadakan tata kelola lembaga yang *modern*, dan transparan dan *akuntabel*.
4. Mengadakan pengembangan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.
5. Mengadakan pengelolaan sumberdaya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan pegawai.

3.4 Struktur Organisasi LPP TVRI Sulawesi Selatan

Struktur organisasi adalah gambaran untuk mengetahui dan mengenal tugas dan wewenang dari suatu organisasi dalam melaksanan tugas dan tanggung jawab agar dapat tertruktur sesuai dengan misi suatu perusahaan atau organisasi, maka disusunlah secara sistematis mengenai tugas dan wewenang itu, ini disebut sebagai susunan organisasi atau yang dikenal dengan struktur organisasi. Struktur organisasi harus dirancang sesuai dengan perkembangan organisasi suatu perusahaan berdasarkan layanan dengan jasa dan ruang lingkup yang telah dikembangkan. Maka dibentuklah suatu organisasi LPP TVRI Sulawesi Selatan yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

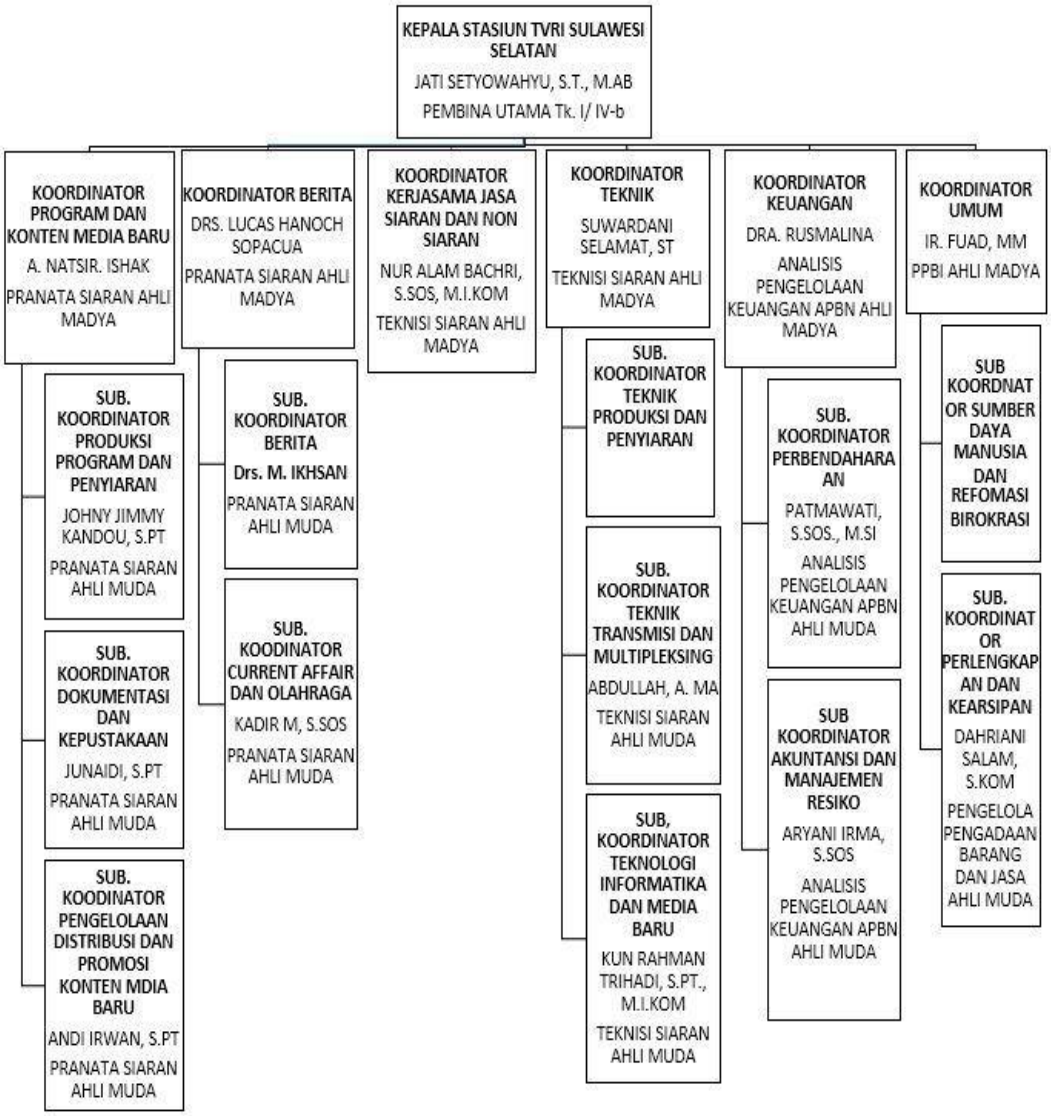

Gambar 3.2 Struktur Organisasi LPP TVRI Sulawesi Selatan

Sumber: Arsip TVRI Sulawesi Selatan

Rincian dari tugas dan jabatan struktur organisasi TVRI Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Stasiun

   Kepsta atau Kepala Stasiun ini memiliki tugas utama adalah menentukan kebijakan operasional penyiaran di daerah pemancarluasan penyiaran

nasional dan juga mengkoordinasi pengawasan pengerjaannya sesuai dengan kebijakan direksi. Posisi kepala LPP TVRI Sulawesi Selatan menjadi peran pusat di perusahaan karena menjalankankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaannya, pengorganisasiannya, hingga pengawasannya dan juga memberikan pengaruh pada setiap bagian-bagian yang dibawahinya.

2. Bidang Program dan Konten Media Baru

   Bagian ini berkewajiban atas keseluruhan program yang ditayangkan, dan menjadi sumber kreativitas TVRI Sulawesi Selatan. Pada bidang ini di dipimpin oleh satu kepala bidang program yang membawahi dua kepala seksi yaitu seksi program dan seksi konten media baru, kedua seksi ini berkewajiban atas keseluruhan program yang ditayangkan. Staf-staf yang terlibat dalam bidang ini, terdiri dari produser, pengarah acara, asisten pengarah acara/*floor director,* penata *artistic*, dekorasi/properti, penata rias, dan grafika.

3. Sub Produksi Program dan Penyiaran

   Pada bagian ini berkewajiban untuk menjalani proses produksi seperti mencari bahan materi untuk program yang akan diproduksi atau acara yang akan disiarkan.

4. Sub Dokumentasi dan Penyiaran

   Pada bagian ini bertugas untuk mengoperasikan program yang sudah ditayangkan. Seperti mendata beberapa file fisik program acara berupa yang berupa *kaset, tape*, maupun *hardisk*.

5. Sub Pengelolaan Distribusi dan Promosi Konten Media Baru

   Pada bagian ini bertugas mengenalkan program siaran kepada masyarakat seperti dengan mempromosikan program acara dengan cara mengunduhnya melalui media sosial seperti *YouTube, Tiktok, Facebook*, dan lain sebagainya.

6. Bidang Berita

   Bagian ini bertugas yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta evaluasi kegiatan produksi berita, kegiatan dokumentasi, kegiatan pertukaran berita serta menyediakan fasilitas pendukung produksi berita juga melakukan pengawasan dalam pengerjaannya.

7. Bidang Teknik

   Pada bidang ini bertugas yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta evaluasi kegiatan bidang teknik juga melakukan pengawasan dalam pengerjaannya.

8. Bagian Umum

   Pada bidang ini bertugas yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta evaluasi kegiatan operasional di bidang umum juga melakukan pengawasan dalam pengerjaannya.

9. Bidang Keuangan

   Pada bidang ini bertugas yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta evaluasi kegiatan di bidang keuangan juga melakukan pengawasan dalam pengerjaannya.

10. Bidang Teknik

    Pada bidang ini bertugas yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta evaluasi kegiatan bidang teknik juga melakukan pengawasan dalam pengerjaannya.

11. Sub Bagian Sumber Daya Manusia

    Di bidang ini bertugas sebagai pengatur keseluruhan kegiatan bagian SDM yang meliputi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya dan pengerjaan bagian umum serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

12. Sub Bagian Akuntansi

    Di bidang ini bertugas sebagai pengatur keseluruhan kegiatan akuntansi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya dan pengerjaan operasional pengelolaan akuntansi dan perpajakan serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

13. Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

    Di bidang ini bertugas sebagai pengatur keseluruhan kegiatan akuntansi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya dan evaluasi pekerjaan teknik produksi dan penyiaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

14. Seksi Teknik Transmisi

    Di bidang ini bertugas sebagai pengatur keseluruhan kegiatan akuntansi mulai dari perencanaannya, penyelenggaraannya, pengendaliannya dan evaluasi kegiatan teknik transmisi dan prasarana

15. Seksi *Current Affair* dan Olahraga

    Pada bidang ini bertugas untuk mengelola seluruh kegiatan produksi *current affair* dan siaran Olahraga serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

16. Sub Bagian Perlengkapan

    Pada bidang ini bertugas untuk mengadakan dan menyediakan semua perlengkapan yang diperlukan agar operasional penyiaran dan administrasi perkantoran dapat terpenuhi dengan baik.

17. Sub Bagian Perbendaharaan

    Pada bidang ini bertugas untuk mengatur keseluruhan pengerjaan, perencanaanya, penyelenggaraannya, pengendaliannya serta mengevaluasi segala kegiatan operasional perbendaharaan.

3.5 Fasilitas TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Ujung Pandang memulai siaran menggunakan Studio 1 yang dilengkapi dengan proyektor telecinema 16mm di lampiran lainnya dan tiga kamera hitam putih yang dilengkapi dengan audio dan video switcher lengkap, peralatan pencahayaan, peralatan ruang kontrol dengan perekaman video dan ruang tambahan lainnya. Serta pemancar VHF 1kW. Secara khusus, siaran berita lokal yang dimulai pada 2 Agustus 1975 menggunakan kamera film 16mm sebagai peralatan pengumpulan berita umum. Langkah-langkah pemrosesan film hitam putih 16mm dilakukan secara manual. Stasiun TVRI Stasiun ujung pandang dibantu oleh studio yang sepenuhnya terang pada bulan September 1981. Setelah itu, TVRI Ujung Pandang mengambil alih studio baru dan mulai mengudara di TV berwarna. TVRI

Sulawesi Selatan memiliki dua fasilitas studio yang dapat menyelenggarakan acara baik yang direkam/ditunda maupun siaran langsung. yaitu:

1. TVRI Makassar (TVRI Sulsel) memiliki Studio I sebagai studio pertama, mulai tahun 1972 s/d 1982 masih *B/W (Black & White)*. Pada tahun 2007 Studio 1 sudah mulai tidak digunakan sejak peralatan yang ada di studio tersebut dipindahkan ke Sulawesi Barat dan kembali difungsikan pada tahun 2008 sebagai *green box* menggunakan peralatan *mixer video streaming Touch Master*. Peralatan Studio I terdiri atas:
    1. *Prompter system* 1 set
    2. Kamera digital *Panasonic* + 2 set tripod
    3. 1 set *lighting equipment*
    4. 1 set *video streaming (input toach master 8)*
    5. 1 set audio monitor
    6. *Receiver* 21 inci 1 set
    7. *Non-linear* (*Card Editing Matrox*) 1 set
    8. *Mini Disc* 1 Set
    9. *Speaker* Pasif 1 Set
    10. *Yamaha Power Amplifier 1 Set*
    11. *Audio Distribution Amplifier (ADA) 1 Set*
    12. *Monitor 14 Inchi*
    13. *Video Distribution amplifier (VDA) 2 set*
    14. *Monitor 21 inchi 1 set*
    15. *Speaker Aktif 1 set*
    16. *Audio mixer 16 channel 1 set*

2. Pada Tahun 1982, TVRI Sulawesi Selatan mulai mengoperasikan Studio II dengan sistem berwarna. Program siaran TVRI Sulawesi Selatan secara resmi dioperasikan sejak 1 April 2005 dengan peralatan sistem digital yang diperoleh melalui bantuan hibah pemerintah dan rakyat Jepang. Peralatan teriri atas:
    1) Studio: 3 sistem fotografi digital merek Panasonic AJSDX900 Tipe E yang dilengkapi dengan derek kamera Shotoku sepanjang 4 meter.
    2) Sistem pencahayaan, merek Toshiba
    3) Lantai Studio
    4) Sub Kontrol Studio II
    5) Ruang PC dengan Sistem Video
    6) Ruang *Editing* Pengeditan Berita
    7) Ruang *ENG & OB Van*

3.6 Program Siaran TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan memiliki berbagai macam program siaran yang terdiri dari, program acara pendidikan dengan persentase 15 %, program acara seni dan budaya dengan persentase 10%, konten berita atau penerangan di stasiun TVRI Sulawesi Selatan paling mendominasi yakni dengan presentasi 60% dan terakhir yaitu konten hiburan dengan presentasi 15%. Nama-nama program acara yang disiarkan TVRI Sulawesi Selatan, yaitu sebagai berikut (tabel 3.1) :

Tabel 3.1 Program Siaran TVRI Sulawesi Selatan

ENTERTAINMENT			
NO	Nama Acara	Detail Acara	Durasi
1.	Daeng Mampo	Acara ini dikemas dan diproduksi dalam bentuk *entertaiment*, dengan menampilkan orkes langgam daerah, penyanyi daerah, dan dua orang pembawa acara dengan berbahasa daerah serta melibatkan *audience*/ pemirsa studio dan juga pemirsa di rumah.	60 menit
2.	CCM (Cerita Campuru Makkalak)	Merupakan program acara *talkshow* komedi yang mengulas konten dan peristiwa terkini yang lucu dan juga punya nilai untuk disampaikan konsep yang modern dan pop menarik bagi segala usia khusus kaum milenial diiringi *live music* responsif yang menggabungkan musik digital dan tradisional serta mengundang narasumber yang punya pengaruh di provinsi Sulawesi Selatan	60 menit
3	Tele Karaoke	Merupakan program musik hiburan masa kini dalam yang dikemas dalam bentuk video klip atau produksi TVRI Sulawesi Selatan dan pemirsa di rumah wah dapat berinteraksi langsung melalui saluran telepon interaktif.	60 menit
4.	Cinema 2	Merupakan program acara yang mengetengahkan pembahasan film baik film layar lebar maupun film pendek yang diproduksi oleh sineas anak Makassar dan memberikan edukasi tentang produksi film yang baik.	60 menit

Lanjutan

5.	Karebata	Merupakan program pembuka acara yang memberikan informasi ringan dan viral yang dibawakan oleh host dan diselingi musik dan cuplikan video klip tren milenial.	30 menit
6.	Senandung religi	Merupakan acara yang diproduksi dan dikemas dalam hiburan lagu-lagu religi Islam menampilkan *keyboard*, gambus penyanyi religi, dan lain-lain.	30 menit
7.	Melodia	Adalah acara yang diproduksi dan dikemas dalam hiburan lagu-lagu menampilkan grup vokal, penyanyi dan pengiring *keyboard*, gitar, *bass* dan lain-lain.	30 menit
8.	GA'DE GA'DE UMKM Kreatif	kreatif adalah program acara *talkshow* humor yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada pelaku usaha UMKM dalam mengatasi masalah perekonomian rakyat. Acara ini tercipta sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah terkait pemulihan ekonomi akibat dari covid-19.	60 menit

Sumber: Arsip TVRI SULSEL

Tabel 3.2 Program Siaran Life & Culture TVRI Sulawesi Selatan

LIFE & CULTURE			
NO	Nama Acara	Detail Acara	Durasi
1.	Zona Tani	Adalah program acara yang memberikan informasi tentang pertanian di provinsi Sulawesi Selatan dengan berbagai keberhasilan baik dalam budidaya tanaman, tips dalam bercocok tanam serta mengelola hasil pertanian sehingga memberi nilai tambah.	30 menit
2.	Ragam Makassar	Adalah program acara *reality show* yang menampilkan berbagai macam hobi di kalangan milenial dengan berbagai macam komunitas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreatifitas.	30 menit
3.	Rubrik kesehatan	Adalah program acara *talkshow* interaktif yang memberikan informasi dan edukasi kesehatan pada pemirsa layarkaca dengan menghadirkan narasumber, pemeran lakon dalam tema yang berbeda di setiap episodenya.	60 menit
4.	Catatan Pak Lurah	Acara ini merupakan program acara *talkshow* interaktif yang menghadirkan sosok Lurah wilayah kota Makassar dengan materi pelayanan dan solusi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, dalam wilayah kerja masing-masing sebagai bentuk partisipasi dan pelayanan prima.	60 menit
5.	Fokus Islami	Program acara yang memberikan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat melalui bincang-bincang yang melibatkan Majelis Taklim.	60 menit

Lanjutan

6.	Teletilawah	Adalah program acara dimana pembawa acara mengundang narasumber atau pakar yang ada di rumah untuk bertilawah bersama.	60 menit
7.	Ruang bahasa Arab	Adalah program acara yang dikemas dalam bentuk *Talkshow*, mengundang pembawa acara dan narasumber serta murid-murid sekolah untuk belajar bahasa Arab	60 menit
8.	Kabar suka cita	Merupakan acara yang memberikan pemahaman dan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat tentang ajaran agama Kristen Protestan Katolik dan Advent melalui dialog satu narasumber.	30 menit
9.	Mimbar agama Hindu	Merupakan program acara yang memberikan pemahaman dan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat tentang ajaran agama Hindu melalui dialog dengan satu atau lebih narasumber.	30 menit
10.	Gelar Seni	Acara yang dikemas dengan membahas seni tari secara detail dalam bentuk dan makna sebuah gerakan dan ekspresi yang ditonjolkan dan menghadirkan pakar seni tari dan pencipta nya	30 menit
11.	Apresiasi Budaya	Acara yang mendatangkan budayawan atau seniman untuk memperkenalkan budaya dan kesenian tradisional yang ada di Sulawesi Selatan dan juga memberikan nilai pendidikan.	60 menit

Sumber: Arsip TVRI SULSEL

Tabel 3.3 Program Siaran News TVRI Sulawesi Selatan

NEWS			
NO	Nama Acara	Detail Acara	Durasi
1.	Sulawesi Selatan Hari Ini	Merupakan program acara yang mengangkat peristiwa yang penting bagi publik. Acara ini berisi beberapa segmen yang terdiri dari berita utama, berita lintas daerah, berita Sulsel membangun, rona-rona olahraga dan sulampa Sulawesi Maluku dan Papua.	60 menit
2.	Sulawesi Vision	Merupakan program acara berita yang disajikan dengan berbahasa Inggris. Berita-berita tersebut merupakan updatean berita yang sudah ditayangkan dari Sulawesi Selatan hari ini.	60 menit
3.	Paraikatte	Merupakan program acara dialog yang mengkoordinasikan permasalahan publik yang perlu diketahui oleh masyarakat namun tidak bermuatan politik. Dan dipandu oleh seorang presenter format acara *talkshow*.	60 menit
4.	Suara Publik	Merupakan program acara yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi format acara dialog.	60 menit
5.	Kampus Milenial	Program acara ini merupakan fitur yang membahas masalah pendidikan formal maupun nonformal dengan menampilkan tokoh pendidik, pengamat pendidikan, guru murid, dan penemu ilmiah. Disampaikan dalam bentuk informasi acara ini dipandu seorang presenter format acara dialog.	60 menit

Lanjutan

6.	Forum Bisnis	Program acara ini menampilkan tokoh bisnis mikro, kecil dan menengah yang sukses di bidangnya titik diskusi ini akan menarik dengan mengundang pengamat ekonomi sebagai pembanding dan menjadikan forum bisnis sebagai ajang tukar pikiran sesama pebisnis.	60 menit

Sumber: Arsip TVRI SULSEL

Tabel 3.4 Program Siaran Kids and Sport TVRI Sulawesi Selatan

KIDS			
NO	Nama Acara	Detail Acara	Durasi
1.	Arena Anak	Merupakan program acara yang memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mencintai dan melestarikan ragam kesenian yang ada di Sulawesi Selatan melalui tayangan hiburan, dan tontonan yang mendidik juga meberikan manfaat baik untuk anak-anak.	60 menit
2.	Anak Indonesia	Acara ini dikemas dengan mengundang sanggar-sanggar yang ada di Sulawesi Selatan dengan mengangkat kembali kisah kisah anak Indonesia ke dalam layar kaca agar masyarakat mendapatkan suri tauladan dari cerita tersebut.	30 menit
SPORT			
1.	Sportiva	Merupakan program acara yang berisikan tentang berita olahraga.	60 menit

Sumber: Arsip TVRI SULSEL

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

4.1.1 Lokasi Pelaksanaan MBKM

Program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilaksanakan di LPP TVRI Sulawesi Selatan, Jalan Pajonga Dg. Ngalle No. 14, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

4.1.2 Waktu Pelaksanaan MBKM

Terhitung sejak tanggal 17 Mei 2021 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2021, penulis melaksanakan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penulis melaksanakan masa magang lewat dari waktu yang ditentukan dikarenakan penulis mengganti masa magang penulis yang dimana penulis sempat tidak melaksanakan magang dikarenakan penulis yang mengalami sakit sehingga penulis diharuskan untuk isolasi mandiri kurang lebih tiga pekan lamanya.

4.1.3 Jadwal Waktu MBKM

Aktivitas magang penulis dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan waktu kerja yang dimulai dari pukul 09.00 WITA – hingga pekerjaan selesai.

4.2 Aktivitas Selama Proses Program MBKM

4.2.1 Tugas Utama

Pada kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di LPP TVRI Sulawesi Selatan selama kurang lebih empat bulan, dan ditempatkan pada divisi Pemberitaan. Kegiatan yang dilakukan oleh selama melaksanakan program magang MBKM yaitu untuk membantu proses produksi naskah berita dengan nama program acara "Sulawesi Selatan Hari Ini" yang dikerjakan di ruang khusus redaksi. Dimana penulis ditugaskan untuk melakukan penyuntingan naskah berita atau melakukan perbaikan naskah berita yang telah dikirim para *reporter*, *cameraman* dari kontributor daerah ke *e-mail* dan aplikasi *fileZilla*. Proses ini juga dikenal dengan *editing redaksional* dimana penulis memperbaiki naskah dengan cara mengetatkan tulisan atau menyingkat tulisan sesuai dengan ruang yang tersedia, termasuk membuang atau memotong *(cutting)* paragraf yang tidak penting. Mengganti kata atau istilah yang tidak memenuhi prinsip ekonomi kata. Berikut Penulis akan menguraikan tahapan mengenai proses produksi penyiaran program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" di TVRI Sul Sel, mulai dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi, dimana tugas utama penulis berperan pada bagian *editing redaksional* atau membantu dalam perbaikan naskah berita. Berikut adalah tahapannya:

1. Pra Produksi

    1) Perencanaan

        Bagian pemberitaan TVRI Stasiun Sulawesi Selatan melakukan perencanaan sebelum melakukan peliputan berita di lapangan. Perencanaan ini

dipimpin oleh Kepala bidang pemberitaan untuk menentukan berita yang akan diliput dan mengkoordinasikannya dengan para reporter dan kamerawan. Jumlah ataupun kualitas acara yang dikelola oleh seksi produksi berita sendiri yakni selama kurang lebih satu jam siaran setiap hari. Sumber-sumber informasi yang akan diliput dengan cara sebagai berikut :

a. Inisiatif Sendiri: Adalah gagasan atau pemikiran sendiri yang didapatkan dari sesuatu yang dialami yang dilihat atau yang didengarkan langsung sendiri.
b. Media Lain: Merupakan sumber berita yang didapatkan dari sumber lain, seperti dari internet, dari koran, majalah ataupun dari televisi.
c. Informasi Pihak Lain: Ini bersumber dari informasi yang didapatkan dari olang lain seperti jurnalis dari media lain atupun haril dari wawancara dengan pihak tertentu.
d. Undangan: Ini bersumber dari pihat yang mengundang media untuk meliput acara kegiatannya seperti acara seremonial.
e. *Hunting*: Adalah sumber yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan atau yang biasa disebut hunting berita.

Setelah pengugasan diterima, para wartawa akan mempelajari dan mendalam isi materi yang akan di kerjakan atau yang akan diliput nantinya. Ini bertujuan agar para reporter dapat dengan mudah dalam mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber di lapangan nantinya.

2) Peliputan di Lapangan`

Setelah proses perencanaan, maka dilanjutkan dengan peliputan di lapangan. Tugas peliputan di lapangan dilakukan oleh tim yang terdiri dari *reporter* dan kamerawan.

a. *Reporter* Untuk mendapatkan data yang lengkap, seorang reporter perlu melakukan proses mengumpulkan data, seorang reporter mengacu pada rumusan jurnalistik yang sudah umum dikenal, yaitu *5W+1H (What, Where, When,Who, Why dan How)*. *Reporter* harus berusaha sebisa mungkin untuk melakukan wawancara yang berfungsi untuk menggali berita lebih dalam dengan informasi yang menunjang.

b. Kamerawan

   Kamerawan bertugas mendampingi reporter dan bertugas mengumpulkan visual yang dibutuhkan, sehingga *reporter* dan kamerawan harus bekerja sama dengan baik agar menghasilkan berita yang sesuai antara visual dengan naskahnya. Setelah proses peliputan berita selesai, *reporter* dan kamerawan khususnya yang merupakan contributor daerah biasanya mengirimkan naskah berita beserta visualnya memalalui *email* redaksi TVRI Sul Sel. Namun bagi sebagian reporter yang melakukan peliputan di Makassar biasanya langsung ke kantor TVRI Sul Sel dan segera menyusun naskah berita hasil liputan.

3) *Editing Redaksional*

   Pada bagian ini merupakan proses perbaikan naskah berita jika suatu suatu berita setelah dicek masih mengalami beberapa kesalahan penulisan atau

belum tersusun rapi. Berikut yang penulis kerjakan dalam tahapan *Editing Redaksional* ini:

a) Naskah berita yang dilakukan perbaikan atau *editing redaksional* adalah naskah yang belum rapi, dan memiliki kesalahan baik dalam kata-kata, maupun system penulisannya. Penulis biasanya melakukan perbaikan naskah berita sebanyak 9 hingga 10 berita tiap harinya, ini tergantung jumlah berita yang masuk dan tergantung jumlah personil tim yang hadir, jika personil tim kurang dan banyaknya jumlah berita yang masuk, maka semakin banyak juga naskah berita yang penulis kerjakan untuk dilakukan perbaikan naskah. Disini penulis akan mencari kesalahan-kesalahan factual dan memperbaikinya, diantaranya seperti kekeliruan salah tulis tentang nama, jabatan, gelar, tanggal peristiwa, nama tempat, alamat, dan sebagainya. Penulis akan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda baca, memperbaiki dalam penggunaan huruf besar dan singkatan, penggunaan gelar, ejaan, tata bahasa, pemilihan jenis huruf untuk judul, dan sebagainya. Penulisnya juga mengetatkan tulisan atau menyingkat tulisan sesuai dengan ruang yang tersedia, termasuk memotong *(cutting)* paragraf yang tidak penting. Mengganti kata atau istilah yang tidak memenuhi prinsip ekonomi kata, serta menulis atau menentukan judul dan *lead* atau teras berita jika dipandang perlu diganti. Setelah naskah berita selesai diperbaiki dengan benar, naskah dicetak enam lembar untuk masing-masing judul dengan memakai kertas kuning.

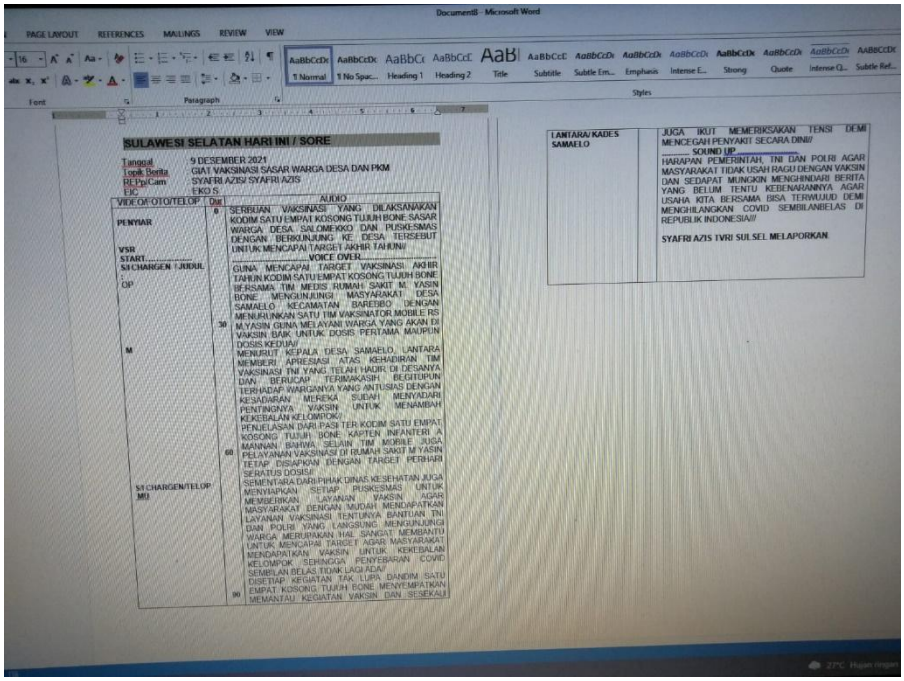

Gambar 4.1 Tampilan naskah sebelum diedit

Sumber: Dokumentasi Penulis

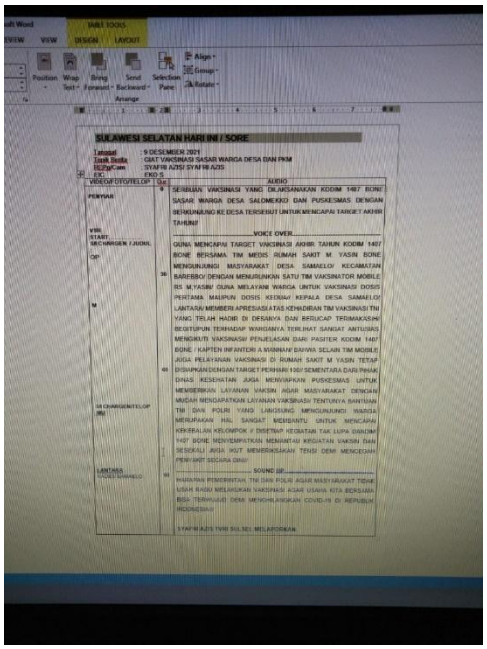

Gambar 4.2 Tampilan naskah setelah diedit

Sumber: Dokumentasi Penulis

b) Setelah naskah berita selesai dicetak (*print),* naskah terlebih dahulu diperiksa kembali oleh Produser, dan Produser pelaksana untuk memastikan kelayakan naskah berita untuk disiarkan. Setelah naskah berita selesai diperiksa, naskah diberikan kepada *Dubber* untuk pengisian *voice over* atau di*dubbing*-kan. Setelah melalui proses perekaman *voice over*, naskah tersebut akan diberikan kepada tim *editor* untuk dilakukan pengeditan naskah sesuai dengan visual atau video yang telah dikirimkan atau telah *dicapture* oleh *reporter*. Pada proses *editing* ini nantinya semua akan mengalami penggabungan mulai dari gambar, penyensoran, dan penyatuan *voice over* yang menjadi kesatuan materi yang utuh yang dilakukan oleh tim editor.

Gambar 4.3 Aktivitas pengeditan naskah berita

Sumber: Dokumentasi penulis

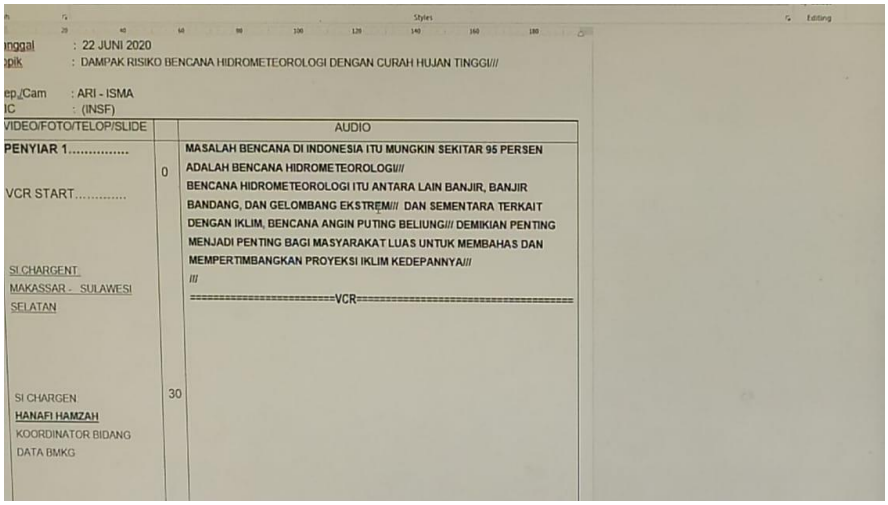

nggal : 22 JUNI 2020
pik : DAMPAK RISIKO BENCANA HIDROMETEOROLOGI DENGAN CURAH HUJAN TINGGI///

ep./Cam : ARI - ISMA
IC : (INSF)

VIDEO/FOTO/TELOP/SLIDE		AUDIO
PENYIAR 1.....	0	MASALAH BENCANA DI INDONESIA ITU MUNGKIN SEKITAR 95 PERSEN ADALAH BENCANA HIDROMETEOROLOGI/// BENCANA HIDROMETEOROLOGI ITU ANTARA LAIN BANJIR, BANJIR BANDANG, DAN GELOMBANG EKSTREM/// DAN SEMENTARA TERKAIT DENGAN IKLIM, BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG/// DEMIKIAN PENTING MENJADI PENTING BAGI MASYARAKAT LUAS UNTUK MEMBAHAS DAN MEMPERTIMBANGKAN PROYEKSI IKLIM KEDEPANNYA/// /// ==========VCR==========
VCR START.....		
SI CHARGENT: MAKASSAR - SULAWESI SELATAN		
SI CHARGEN: HANAFI HAMZAH KOORDINATOR BIDANG DATA BMKG	30	

Gambar 4.4 Naskah berita untuk live panggilan interaktif

Sumber: Dokumentasi penulis

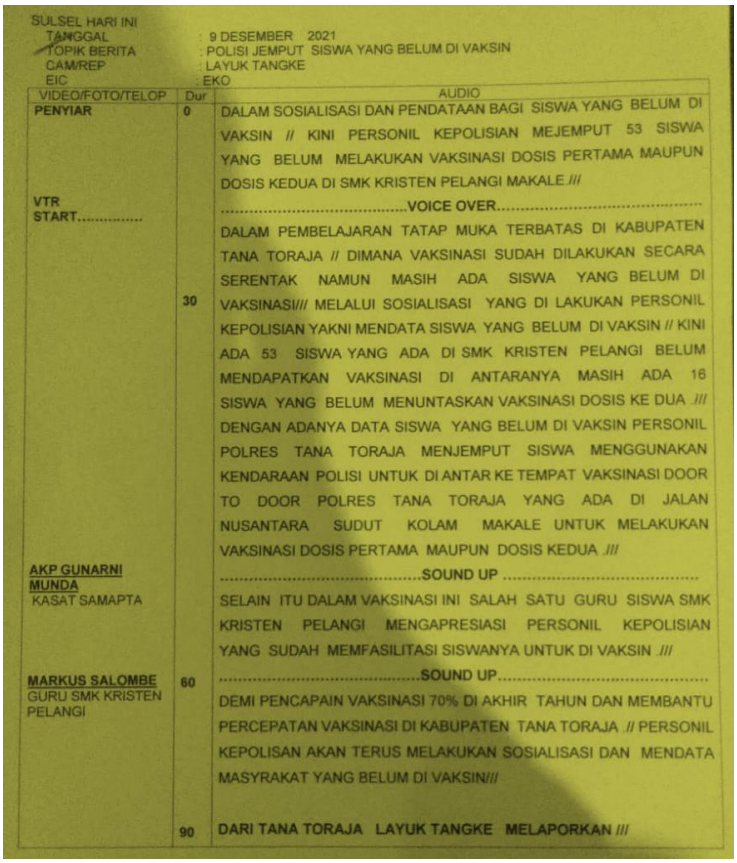

SULSEL HARI INI
TANGGAL : 9 DESEMBER 2021
TOPIK BERITA : POLISI JEMPUT SISWA YANG BELUM DI VAKSIN
CAM/REP : LAYUK TANGKE
EIC : EKO

VIDEO/FOTO/TELOP	Dur	AUDIO
PENYIAR	0	DALAM SOSIALISASI DAN PENDATAAN BAGI SISWA YANG BELUM DI VAKSIN // KINI PERSONIL KEPOLISIAN MEJEMPUT 53 SISWA YANG BELUM MELAKUKAN VAKSINASI DOSIS PERTAMA MAUPUN DOSIS KEDUA DI SMK KRISTEN PELANGI MAKALE ///
VTR START.....		.....VOICE OVER..... DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI KABUPATEN TANA TORAJA // DIMANA VAKSINASI SUDAH DILAKUKAN SECARA SERENTAK NAMUN MASIH ADA SISWA YANG BELUM DI
	30	VAKSINASI/// MELALUI SOSIALISASI YANG DI LAKUKAN PERSONIL KEPOLISIAN YAKNI MENDATA SISWA YANG BELUM DI VAKSIN // KINI ADA 53 SISWA YANG ADA DI SMK KRISTEN PELANGI BELUM MENDAPATKAN VAKSINASI DI ANTARANYA MASIH ADA 16 SISWA YANG BELUM MENUNTASKAN VAKSINASI DOSIS KE DUA /// DENGAN ADANYA DATA SISWA YANG BELUM DI VAKSIN PERSONIL POLRES TANA TORAJA MENJEMPUT SISWA MENGGUNAKAN KENDARAAN POLISI UNTUK DI ANTAR KE TEMPAT VAKSINASI DOOR TO DOOR POLRES TANA TORAJA YANG ADA DI JALAN NUSANTARA SUDUT KOLAM MAKALE UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI DOSIS PERTAMA MAUPUN DOSIS KEDUA ///
AKP GUNARNI MUNDA KASAT SAMAPTA		.....SOUND UP ..... SELAIN ITU DALAM VAKSINASI INI SALAH SATU GURU SISWA SMK KRISTEN PELANGI MENGAPRESIASI PERSONIL KEPOLISIAN YANG SUDAH MEMFASILITASI SISWANYA UNTUK DI VAKSIN ///
MARKUS SALOMBE GURU SMK KRISTEN PELANGI	60	.....SOUND UP..... DEMI PENCAPAIN VAKSINASI 70% DI AKHIR TAHUN DAN MEMBANTU PERCEPATAN VAKSINASI DI KABUPATEN TANA TORAJA // PERSONIL KEPOLISAN AKAN TERUS MELAKUKAN SOSIALISASI DAN MENDATA MASYRAKAT YANG BELUM DI VAKSIN///
	90	DARI TANA TORAJA LAYUK TANGKE MELAPORKAN ///

Gambar 4.5 Tampilan naskah berita setelah dicetak

Sumber: Dokumentasi penulis

c) Setelah itu, semua naskah yang telah dicetak dan sudah dipastikan benar, akan disusun oleh Produser pelaksana untuk dipisahkan berdasarkan segmen program berita “Sulawesi Selatan Hari Ini“ yang terdiri dari beberapa segmen yaitu, segmen berita utama, lintas daerah, Sulawesi membangun, rona-rona, olahraga dan *SULAMPA* (Sulawesi, Maluku, Papua).

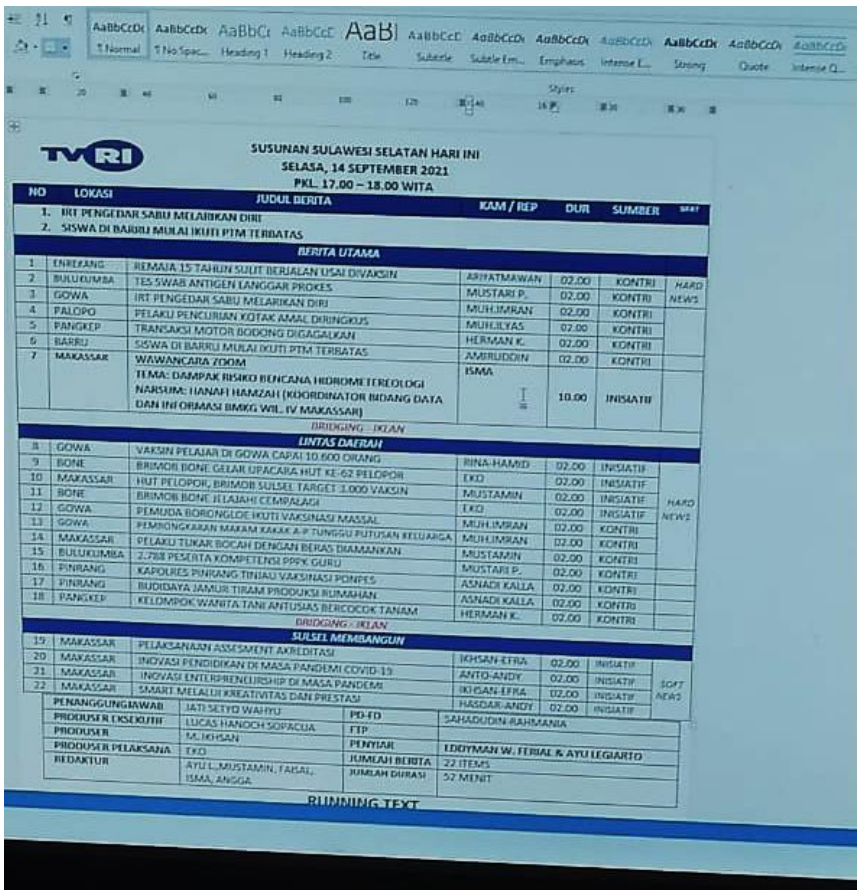

TVRI

SUSUNAN SULAWESI SELATAN HARI INI
SELASA, 14 SEPTEMBER 2021
PKL. 17.00 – 18.00 WITA

NO	LOKASI	JUDUL BERITA	KAM / REP	DUR	SUMBER	
1. IRT PENGEDAR SABU MELARIKAN DIRI						
2. SISWA DI BARRU MULAI IKUTI PTM TERBATAS						
BERITA UTAMA						
1	ENREKANG	REMAJA 15 TAHUN SULIT BERJALAN USAI DIVAKSIN	ARIFATMAWAN	02.00	KONTRI	HARD NEWS
2	BULUKUMBA	TES SWAB ANTIGEN LANGGAR PROKES	MUSTARI P.	02.00	KONTRI	
3	GOWA	IRT PENGEDAR SABU MELARIKAN DIRI	MUH.IMRAN	02.00	KONTRI	
4	PALOPO	PELAKU PENCURIAN KOTAK AMAL DIRINGKUS	MUH.ILYAS	02.00	KONTRI	
5	PANGKEP	TRANSAKSI MOTOR BODONG DIGAGALKAN	HERMAN K.	02.00	KONTRI	
6	BARRU	SISWA DI BARRU MULAI IKUTI PTM TERBATAS	AMIRUDDIN	02.00	KONTRI	
7	MAKASSAR	WAWANCARA ZOOM TI MA: DAMPAK RISIKO BENCANA HIDROMETEREOLOGI NARSUM: HANAFI HAMZAH (KOORDINATOR BIDANG DATA DAN INFORMASI BMKG WIL. IV MAKASSAR)	ISMA	10.00	INISIATIF	
BRIDGING : IKLAN						
LINTAS DAERAH						
8	GOWA	VAKSIN PELAJAR DI GOWA CAPAI 10.600 ORANG	RINA-HAMID	02.00	INISIATIF	HARD NEWS
9	BONE	BRIMOB BONE GELAR UPACARA HUT KE-62 PELOPOR	EKO	02.00	INISIATIF	
10	MAKASSAR	HUT PELOPOR, BRIMOB SULSEL TARGET 1.000 VAKSIN	MUSTAMIN	02.00	INISIATIF	
11	BONE	BRIMOB BONE JELAJAHI CEMPALAGI	EKO	02.00	INISIATIF	
12	GOWA	PEMUDA BORONGLOE IKUTI VAKSINASI MASSAL	MUH.IMRAN	02.00	KONTRI	
13	GOWA	PEMBONGKARAN MAKAM KAKAK A.P TUNGGU PUTUSAN KELUARGA	MUH.IMRAN	02.00	KONTRI	
14	MAKASSAR	PELAKU TUKAR BOCAH DENGAN BERAS DIAMANKAN	MUSTAMIN	02.00	KONTRI	
15	BULUKUMBA	2.788 PESERTA KOMPETENSI PPPK GURU	MUSTARI P.	02.00	KONTRI	
16	PINRANG	KAPOLRES PINRANG TINJAU VAKSINASI PONPES	ASNADI KALLA	02.00	KONTRI	
17	PINRANG	BUDIDAYA JAMUR TIRAM PRODUKSI RUMAHAN	ASNADI KALLA	02.00	KONTRI	
18	PANGKEP	KELOMPOK WANITA TANI ANTUSIAS BERCOCOK TANAM	HERMAN K.	02.00	KONTRI	
BRIDGING : IKLAN						
SULSEL MEMBANGUN						
19	MAKASSAR	PELAKSANAAN ASSESMENT AKREDITASI	IKHSAN-EFRA	02.00	INISIATIF	SOFT NEWS
20	MAKASSAR	INOVASI PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19	ANTO-ANDY	02.00	INISIATIF	
21	MAKASSAR	INOVASI ENTERPRENEURSHIP DI MASA PANDEMI	IKHSAN-EFRA	02.00	INISIATIF	
22	MAKASSAR	SMART MELALUI KREATIVITAS DAN PRESTASI	HASDAR-ANDY	02.00	INISIATIF	

PENANGGUNGJAWAB	JATI SETYO WAHYU	PD-FD	SAHADUDIN RAHMANIA
PRODUSER EKSEKUTIF	LUCAS HANOCH SOPACUA	FTP	
PRODUSER	M. IKHSAN	PENYIAR	EDDYMAN W. FERIAL & AYU LEGIARTO
PRODUSER PELAKSANA	EKO	JUMLAH BERITA	22 ITEMS
REDAKTUR	AYU L, MUSTAMIN, FAISAL, ISMA, ANGGA	JUMLAH DURASI	52 MENIT

RUNNING TEXT

Gambar 4.6 ***Rundown berita “Sulawesi Selatan Hari Ini”***

Sumber: Dokumentasi penulis

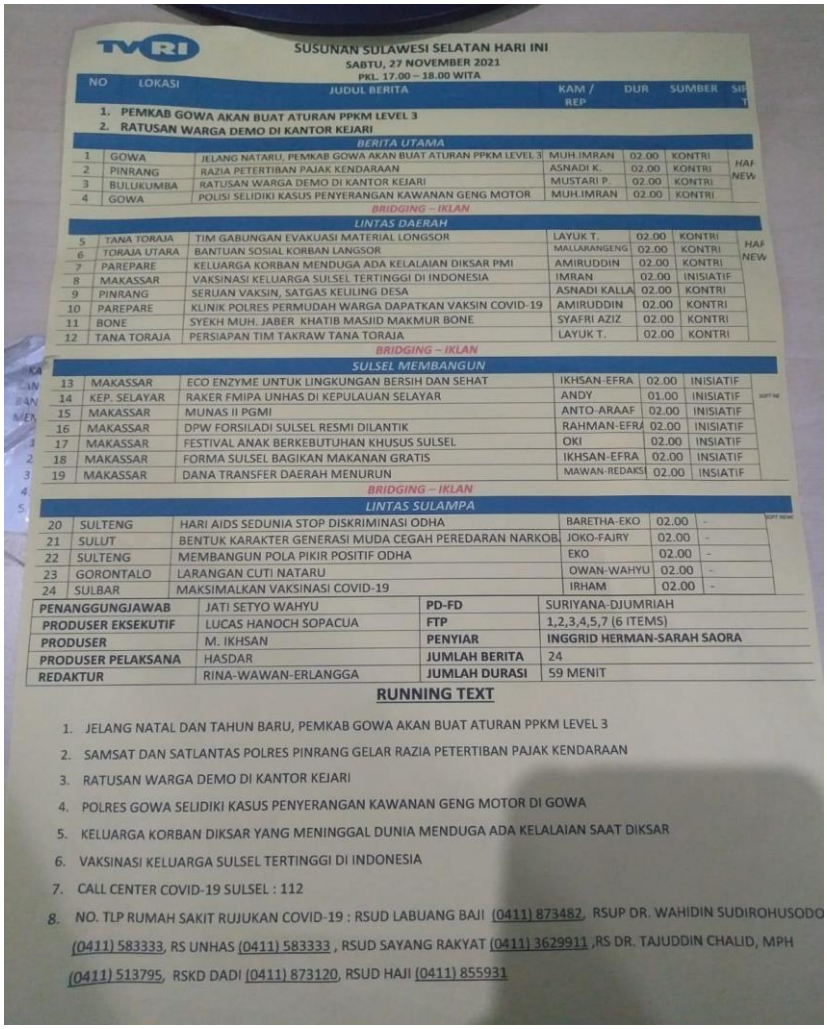

TVRI

SUSUNAN SULAWESI SELATAN HARI INI

SABTU, 27 NOVEMBER 2021

PKL. 17.00 – 18.00 WITA

1. PEMKAB GOWA AKAN BUAT ATURAN PPKM LEVEL 3
2. RATUSAN WARGA DEMO DI KANTOR KEJARI

NO	LOKASI	JUDUL BERITA	KAM / REP	DUR	SUMBER	SIF
		BERITA UTAMA				
1	GOWA	JELANG NATARU, PEMKAB GOWA AKAN BUAT ATURAN PPKM LEVEL 3	MUH.IMRAN	02.00	KONTRI	
2	PINRANG	RAZIA PETERTIBAN PAJAK KENDARAAN	ASNADI K.	02.00	KONTRI	
3	BULUKUMBA	RATUSAN WARGA DEMO DI KANTOR KEJARI	MUSTARI P.	02.00	KONTRI	
4	GOWA	POLISI SELIDIKI KASUS PENYERANGAN KAWANAN GENG MOTOR	MUH.IMRAN	02.00	KONTRI	
		BRIDGING – IKLAN				
		LINTAS DAERAH				
5	TANA TORAJA	TIM GABUNGAN EVAKUASI MATERIAL LONGSOR	LAYUK T.	02.00	KONTRI	
6	TORAJA UTARA	BANTUAN SOSIAL KORBAN LANGSOR	MALLARANGENG	02.00	KONTRI	
7	PAREPARE	KELUARGA KORBAN MENDUGA ADA KELALAIAN DIKSAR PMI	AMIRUDDIN	02.00	KONTRI	
8	MAKASSAR	VAKSINASI KELUARGA SULSEL TERTINGGI DI INDONESIA	IMRAN	02.00	INISIATIF	
9	PINRANG	SERUAN VAKSIN, SATGAS KELILING DESA	ASNADI KALLA	02.00	KONTRI	
10	PAREPARE	KLINIK POLRES PERMUDAH WARGA DAPATKAN VAKSIN COVID-19	AMIRUDDIN	02.00	KONTRI	
11	BONE	SYEKH MUH. JABER KHATIB MASJID MAKMUR BONE	SYAFRI AZIZ	02.00	KONTRI	
12	TANA TORAJA	PERSIAPAN TIM TAKRAW TANA TORAJA	LAYUK T.	02.00	KONTRI	
		BRIDGING – IKLAN				
		SULSEL MEMBANGUN				
13	MAKASSAR	ECO ENZYME UNTUK LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT	IKHSAN-EFRA	02.00	INISIATIF	
14	KEP. SELAYAR	RAKER FMIPA UNHAS DI KEPULAUAN SELAYAR	ANDY	01.00	INISIATIF	
15	MAKASSAR	MUNAS II PGMI	ANTO-ARAAF	02.00	INISIATIF	
16	MAKASSAR	DPW FORSILADI SULSEL RESMI DILANTIK	RAHMAN-EFRA	02.00	INISIATIF	
17	MAKASSAR	FESTIVAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SULSEL	OKI	02.00	INISIATIF	
18	MAKASSAR	FORMA SULSEL BAGIKAN MAKANAN GRATIS	IKHSAN-EFRA	02.00	INISIATIF	
19	MAKASSAR	DANA TRANSFER DAERAH MENURUN	MAWAN-REDAKS	02.00	INISIATIF	
		BRIDGING – IKLAN				
		LINTAS SULAMPA				
20	SULTENG	HARI AIDS SEDUNIA STOP DISKRIMINASI ODHA	BARETHA-EKO	02.00	-	
21	SULUT	BENTUK KARAKTER GENERASI MUDA CEGAH PEREDARAN NARKOB	JOKO-FAJRY	02.00	-	
22	SULTENG	MEMBANGUN POLA PIKIR POSITIF ODHA	EKO	02.00	-	
23	GORONTALO	LARANGAN CUTI NATARU	OWAN-WAHYU	02.00	-	
24	SULBAR	MAKSIMALKAN VAKSINASI COVID-19	IRHAM	02.00	-	

PENANGGUNGJAWAB	JATI SETYO WAHYU	**PD-FD**	SURIYANA-DJUMRIAH
PRODUSER EKSEKUTIF	LUCAS HANOCH SOPACUA	**FTP**	1,2,3,4,5,7 (6 ITEMS)
PRODUSER	M. IKHSAN	**PENYIAR**	**INGGRID HERMAN-SARAH SAORA**
PRODUSER PELAKSANA	HASDAR	**JUMLAH BERITA**	24
REDAKTUR	RINA-WAWAN-ERLANGGA	**JUMLAH DURASI**	59 MENIT

RUNNING TEXT

1. JELANG NATAL DAN TAHUN BARU, PEMKAB GOWA AKAN BUAT ATURAN PPKM LEVEL 3
2. SAMSAT DAN SATLANTAS POLRES PINRANG GELAR RAZIA PETERTIBAN PAJAK KENDARAAN
3. RATUSAN WARGA DEMO DI KANTOR KEJARI
4. POLRES GOWA SELIDIKI KASUS PENYERANGAN KAWANAN GENG MOTOR DI GOWA
5. KELUARGA KORBAN DIKSAR YANG MENINGGAL DUNIA MENDUGA ADA KELALAIAN SAAT DIKSAR
6. VAKSINASI KELUARGA SULSEL TERTINGGI DI INDONESIA
7. CALL CENTER COVID-19 SULSEL : 112
8. NO. TLP RUMAH SAKIT RUJUKAN COVID-19 : RSUD LABUANG BAJI (0411) 873482, RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO (0411) 583333, RS UNHAS (0411) 583333 , RSUD SAYANG RAKYAT (0411) 3629911 ,RS DR. TAJUDDIN CHALID, MPH (0411) 513795, RSKD DADI (0411) 873120, RSUD HAJI (0411) 855931

Gambar 4.7 *Rundown* yang telah dicetak

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.8 Aktivitas *Chargen (CG)* di ruang Master Control Room (MCR)

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.9 Aktivitas Program director

Sumber: Youtube TVRI Sulse

d) Setelah pembagian naskah berita sesuai segmen telah diatur, penulis akan membuatkan *rundown* berita. *Rundown* berita ini adalah naskah acuan berupa susunan judul berita yang tersusun sesuai segmen, format isi *rundown* ini berupa urutan judul berita sesuai segmen yang tentukan, lokasi pengambilan berita, nama kamerawan dan reporter, durasi untuk tiap berita, sumber berita, sumber berita disini maksudnya adalah berita merupakan berita dari kontributor daerah ataukah berupa inisiatif. Selanjutnya format isi *rundown* juga berisikan sifat berita atau jenis berita seperti berita yang dapat dikategorikan *hard news*, dan *soft news*, nama dan jabatan para tim redaksi, mulai dari penanggung jawab, produser eksekutif, produser, produser pelaksana, redaktur, *PD (Program Director), FD (Floor Director), FTP (File Transfer Protocol* berupa beberapa pilihan berita yang akan dikirim ke TVRI) pusat Jakarta, penyiar, jumlah berita, durasi dan *running text* yang berupa informasi-informasi berjalan yang akan diperlihatkan saat berita disiarkan.

e) Setelah proses pembuatan *rundown* selesai, selanjutnya proses memisahkan atau membagi naskah-naskah yang terdiri dari lima rangkap beserta *rundown*, pada tahap selanjutnya akan di cek kembali urutannya sesuai *rundown*, ini hanya untuk memastikan jika semua naskah tersusun dengan benar dan sesuai.

Gambar 4.10 Pengecekkan naskah sesuai *rundown*

Sumber: Dokumentasi penulis

f) Tahap selanjutnya penulis ditugaskan untuk mengetik naskah *lead* untuk ditampilkan pada *teleprompter*, setelah itu naskah *lead* akan disalin ke laptop yang tersambung dengan *teleprompter* dan nantinya akan dibaca oleh penyiar.

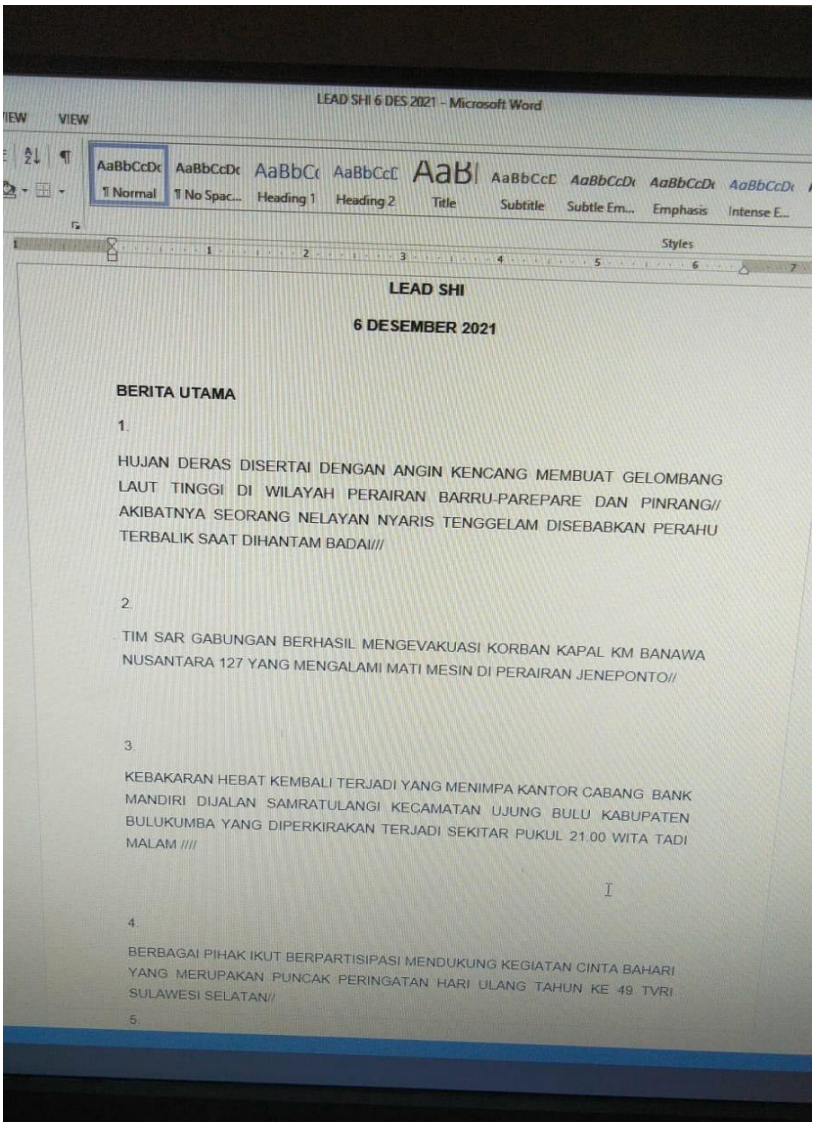

Gambar 4.11 Tampilan naskah *lead*

Sumber: Dokumentasi penulis

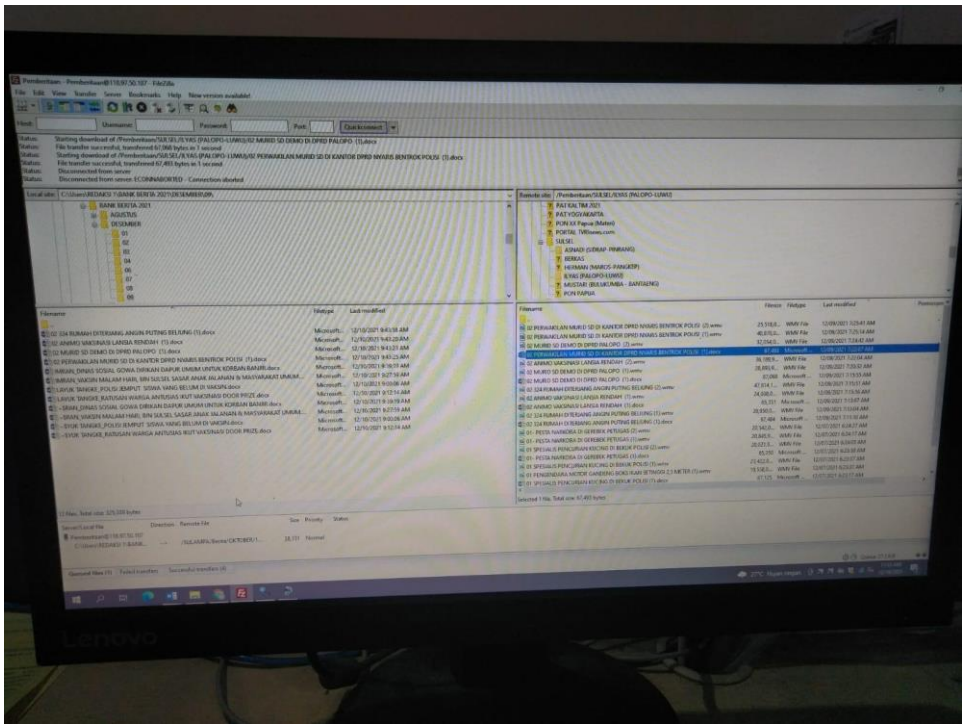

Gambar 4.12 Tampilan *software FileZilla*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 4.13 Aktivitas di ruang Master *Control Room* (MCR)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 4.14 Aktivitas penyiar di studio 1

Sumber: Dokumentasi penulis

g) Selanjutnya *rundown* akan dibawa kepada tim editor untuk dicek kembali apakah semua naskah sudah lengkap dengan visual atau video yang ada, dan apakah semua naskah sudah selesai di*dubing-kan*. Setelah semua urusan naskah telah diselesaikan di ruang redaksi, seluruh naskah berita akan dibawah berita ke ruang *Master Control Room (MCR)* dan studio 1, dimana program berita "Sulawesi Selatan Hari" ini disiarkan, lalu memberikan per rangkap naskah berita kepada *Chargen (Character Generator), PD (Program Director), FD (Floor Director),* dan untuk dua penyiar yang bertugas. Dan tugas utama penulis pada bagian inipun pun telah selesai dan selanjutnya penulis

hanya mendapatkan beberapa tugas tambahan yang tidak begitu sering diperintahkan.

4) *Editing Audio Visual*

Dalam proses ini editor menyusun gambar berdasarkan naskah yang sudah jadi dan telah disetujui *EIC* dan Produser. Dalam hal ini terjadi pengisian suara oleh dubbing ke dalam gambar agar kekuatan gambar dan pesan dapat tersampaikan dengan optimal. Gambar yang disusun harus sinkron dengan audio, sehingga keduanya saling mendukung. Berikut adalah alur pada proses pra produksi untuk melihat tahapan dari tugas yang penulis lakukan

` Gambar 4.15 Tampilan bagan dari pra produksi berita

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Proses Produksi

Pengarah acara harus sudah melakukan pendistribusian naskah ke semua kru yang bertugas baik untuk studio,VTR dan MCR (Master Control Room) sebelum *on air* berlangsung. Segalanya membutuhkan persiapan dan perhitungan yang cermat dan teliti karna program berita Sulawesi Selatan Hari Ini akan disiarkan scara. Pada tahapan ini, semua kru yang terlibat dalam proses produksi Berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" melakukan persiapan untuk *On Air* menurut tugasnya masing-masing kru yang terlibat. Mulai dari penyiar, kamerawan, *audio mixer* sampai *lightingman* mempersiapkan semua keperluan yang akan dibutuhkan dalam proses produksi. Adapun peralatan yang harus *stand by* digunakan dalam proses produksi yaitu peralatan produksi yang terdiri dari *Camera system*, *Video system* yang berfungsi untuk memilih, campuran atau memadukan lebih dari satu sumber gambar atau mendapatkan efek tertentu, sehingga diperolehi gambar yang sesuai dengan keinginan pengaruh acara, *Audio system* pengendalian audio berfungsi untuk mengontrol atau mengendalikan peralatan audio untuk menghasilkan audio sesuai tuntunan acara. *Editing (and dubbing sistem)* berfungsi dalam melakukan pengeditan video dan *voice over*. *VTR system* berfungsi umtuk merekam informasi gambar (video signal) dan suara (audio signal) secara bersamaan. *Lighting system* untuk pencahayaan pada suatu objek/gambar yang akan di ambil oleh kamera. *Master control* adalah untuk mendistribusikan signal synkronisasi, fungsinya mengontrol secara keseluruhan signal video maupun audio dan distribusi akhir *output*nya, selanjutnya ke proses perekaman atau dikirim ke pemancar untuk

dipancarkan, dan terakhir *Production control atau sub-control*, fungsinya di mana seorang pengarah acara mengendalikan, mengarahkan proses produksi acara.

Dalam tahapan produksi ini, setelah segala persiapan dan peralatan sudah siap Berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" mulai *On Air* pada pukul 17.00-18.00 WITA tayang senin sampai sabtu, bertempat di studio 1 TVRI Sul Sel. Pada saat proses *On Air* melibatkan banyak pihak yang berada di studio maupun yang berada di ruang *master control* yang kurang lebih berjumlah 15 orang, pihak yang terlibat didalamnya antara lain: Produser, *FD (Floor Director)*, Pengarah Teknik, Pengarah Acara, *Lightingman, Soundman, Switcher*, Kamerawan dan *VTR*. Pada tahap produksi sebagai pengarah acara terlebih dahulu melakukan pengecekan materi sebagai bahan siaran, apakah berita tersebut layak siaran atau tidak, misalnya sudah layak makan harus mendistribusikan naskah berita ke semua *crew* penyiaran berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" di studio, *master control* dan *VTR*. Dan pada saat penyiaran sedang berlangsung maka selaku pengarah acara harus mengawasi dan mengarahkan dari berbagai sumber untuk penyiaran di layar monitor seperti kamerawan, penyiar, *VTR* atau alat *play back*, *cargen*, generator atau sumber tulisan yang tampil pada layar televisi, audio baik dari lapangan ataupun audio dari alat rekaman,dan *lighting*. Dan setelah proses siaran selesai pengarah acara akan melaporkan hasil penyiaran ke atasan yaitu kepala produksi berita.

Penyiar berita dan narasumber baik perempuan maupun laki-laki sebelum siaran terlebih dahulu dirias hal ini dilakukan agar tampilan dilayar tele`visi

terlihat lebih menarik. Pada program "Sulawesi Selatan Hari Ini" berita disajikan oleh dua orang penyiar yang terlebih dahulu salah s`atunya melakukan *opening* dilanjutkan oleh penyiar yang satunya lagi. Kemudian membacakan naskah berita utama dan seterusnya. Dan apabila pada tema siaran berita membutuhkan suatu pembicaraan yang lebih mendalam terhadap suatu peristiwa maka dihadirkan seorang tokoh yang memiliki keahlian atau pengetahuan dibidang yang berkaitan dengan tema pembahasan berita tersebut. Setelah seluruh segmen berita telah selesai maka penyiar melakukan *closing*. Semua kamera akan dimatikan, dan akan dirapikan lagi.

3. Pasca Produksi

Setelah melewati tahapan produksi, seluruh pihak yang terkait berkumpul untuk melakukan evaluasi hasil *On Air* dan mendokumentasikan siaran Berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" dengan cara direkam, semua siaran live "Sulawesi Selatan Hari Ini" sengaja direkam karna akan menjadi dokumentasi yang berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan *visual aids* untuk keperluan siaran pemberitaan selanjutnya. Berikut adalah gambar alur dari proses produksi berita Sulawesi Selatan Hari Ini pada TVRI Sul Sel.

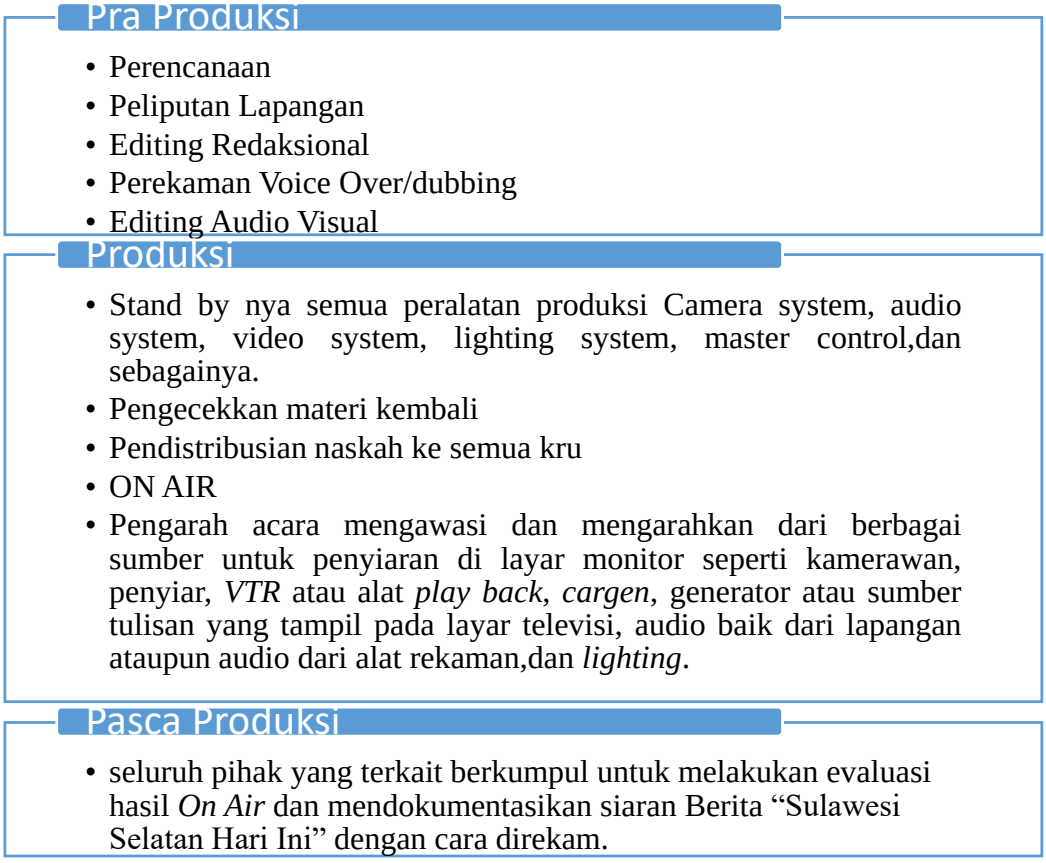

Gambar 4.16 Alur pra produksi hingga pasca produksi berita

Sumber: Dokumentasi Penulis

4.2.2 Tugas Tambahan

Pada kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini penulis juga diberikan beberapa tugas tambahan. Tugas tambahan ini yang diberikan kepada penulis merupakan tugas yang tidak begitu sering penulis kerjakan, dikarenakan tugas tersebut hanya dapat penulis kerjakan jika salah satu kru yang bertugas tidak dapat hadir dan atau penulis mendapatkan perintah

langsung dari kru yang bertugas. Adapun beberapa tugas tambahan yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Menjadi asisten *FD* (*Floor Director)*

   Salah satu tugas tambahan penulis yaitu ditugaskan menjadi *FD (Floor Director)*. Disini penulis yang ditugaskan menjadi *FD (Floor Director)*, akan lebih banyak berkomunikasi dengan *presenter* atau penyiar, disini penulis sebagai *FD (Floor Director)* akan diberikan aba-aba oleh *PD (Program Director)* melalui *earphone* untuk mengarahkan presenter dengan jelas, seperti arahan kapan *presenter* harus masuk, kamera mana yang harus dilihat, posisi *presenter*, kapan harus iklan, dan kapan harus *closing*.

Gambar 4.17 Saat menjadi asisten *PD (Floor Director)*

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Menjadi juru kamera program berita " Sulawesi Selatan Hari Ini"

Tugas tambahan penulis lainnya yaitu menjadi juru kamera, dimana penulis ditugaskan menjadi juru kamera. Disini penulis akan diperintahkan untuk menjalankan kamera 1 dan terkadang menjalankan kamera 3. Dimana pada kamera 1 berfungsi sebagai kamera yang *stay* saat akan masuknya iklan dan saat *closing*. Sedangkan pada kamera 3 berfungsi sebagai kamera yang *stay* saat acara berlangsung, ataupun saat pergantian segmen berita. pada kamera 3 ini biasanya penulis akan diperintahkan oleh *Program director (PD)* untuk menggerakkan kamera sesuai dengan arahan *program director* seperti gerakkan kamera kapan harus *tilt up* (ke atas), *tilt down* (ke bawah) kapan harus *pen right* (ke kanan), dan *pen left* (ke kiri).

Gambar 4.18 Saat menjalankan kamera 1 pada program SHI

Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Menjadi *Audience* Program Acara Ga'de - Ga'de

Disini penulis diperintahkan menjadi *audience* atau penonton dalam salah satu program acara *entertainment* TVRI Sulsel yaitu Ga'de – Ga'de. Yang penulis lakukan saat jadi penonton biasa sesuai arahan *floor director* acara, seperti diperintahkan untuk tepuk tangan, ataupun bersorak meramaikan acara.

Gambar 4.19 Saat menjadi penonton di program Ga'de - ga'de

Sumber : Youtube TVRI Sulawesi Selatan

4. Menjalankan Teleprompter Pada Program Berita Sulawesi Selatan Hari Ini

Tugas tambahan penulis selanjutnya yaitu diperintahkan untuk menjalankan *teleprompter*. *Telepromter* sendiri merupakanan suatu alat bantu baca khusus bagi *presenter* saat membacakan berita. Disini penulis akan menjalankan laptop yang sudah terhubung dengan alat *teleprompter*, dimana *lead* yang sudah dibuat untuk dibacakan *presenter* telah dipindahkan pada *laptop* tersebut, dan akan dibuka pada *software* khusus seperti *Ezprompt*. Setelah itu penulis akan mulai menjalankannya dengan mengatur laju kecepatan teks yang dibaca penyiar dengan cara menekan tombol spasi pada *keyboard.*

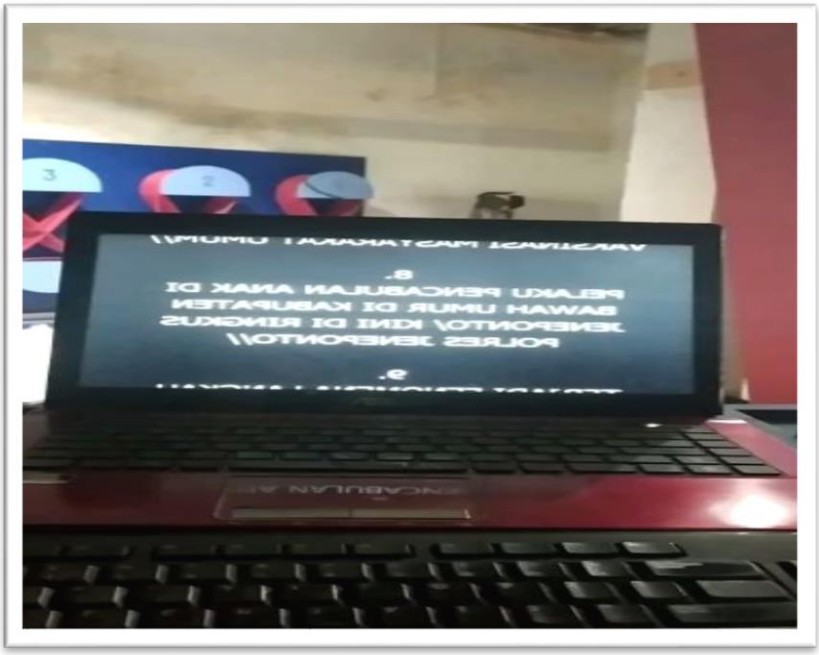

Gambar 4.20 Tampilan saat menjalan *telepromter*

Sumber: Dokumentasi penulis

5. Mengetik *Cascading* Kepala TVRI Sulawesi Selatan

Tugas tambahan selanjutnya yang pernah diperintahkan ke penulis yaitu mengetik *cascading*. *Cascading* adalah proses penjabaran sasaran strategis, indikator kinerja utama dari stasiun TVRI Sulawesi Selatan. Disini penulis diperintahkan oleh bagian administrasi untuk mengetik *cascading* sesuai contoh yang diberikan kepada penulis.

6. Membuat Portal Berita TVRI Sulsel

Tugas tambahan terakhir penulis yaitu membuat portal berita TVRI Sulsel, disini penulis mendapatkan tugas mengetik beberapa berita hard news yang telah ditentukan oleh bagian koordinator media baru atau bagian *website* dimana berita tersebut akan dimuat di *website* portal berita TVRI Sulsel, bahan

beritanya sendiri penulis dapatkan dari naskah berita untuk program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" yang ditayangkan di hari tersebut. Berita yang telah dipilih akan diketik kembali dengan penulisan yang lebih lengkap dan lebih panjang, seperti memasukkan apa yang diungkapkan oleh Narasumber yang merupakan isi *sound up*.

4.3 Kendala dan Solusi Selama Proses Magang MBKM

4.3.1 Kendala

Dalam menjalankan program magang MBKM selama kurang lebih empat bulan, penulis mengalami beberapa kendala. Adapun kendala penulis yaitu:

1. Penulis kurang memiliki kemampuan dalam melakukan *editing video* menggunakan *Adobe Priemer*, ini merupakan salah satu kedala penulis dikarenakan pada divisi redaksi tugas *editing video* untuk program berita membutuhkan tambahan SDM namun karna penulis yang kurang memiliki kempuan tersebut maka penulis tidak dapat ikut membantu dalam *editing video* terserbut.
2. Adanya sedikit kendala dalam pengambilan gambar saat penulis ditugaskan dalam melakukan peliputan, seperti kurang pahamnya penulis dalam penggunaan dari fungsi-fungsi yang ada dibeberapa jenis kamera video.
3. Belum diberinya kepercayaan kepada anak magang dalam menjalankan langsung peralatan-peralatan di *MCR (Master Control Room)*, dan *Production control* atau *sub-control*, sehingga penulis belum pernah belajar ataupun menjalankan langsung peralatan yang ada di *MCR (Master Control Room)*.

4.3.2 Solusi

Dari beberapa kendala yang dihadapi penulis selama melaksanakan program magang, penulis juga menemukan solusi yang dapat memecahkan dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun solusinya yaitu:

1. Penulis lebih banyak belajar dan berlatih dalam melakukan pengeditan video, seperti mempelajari video tutorial *editing video* dan mempraktekkannya.
2. Penulis akan lebih dulu mengenaili jenis-jenis kamera dan mempelajari penggunaannya melalui gambar ataupun video, dan jika memungkinkan penulis akan mempelajari penggunaanya secara langsung.
3. Meskipun belum diperbolehkannya penulis dalam menjalankan langsung peralatan pada *MCR (Master Control Room)*, namun penulis dapat mengetahui secara teori karna penulis yang sering bertanya-tanya langsung pada operator yang menjalankan peralatan di *MCR (Master Control Room)*, seperti bertanya pada operator *CG* (*Character Generator)* mengenai pengoperasian *CG* (*Character Generator)*.

4.3.3 Temuan Baru Selama Proses Magang MBKM

Selama penulis melaksanakan magang MBKM, penulis mendapatkan ilmu dan temuan yang baru penulis dapatkan setelah menjalani magang di TVRI Sulsel ini. Penulis jadi mengetahui bagaimana aktivitas pekerjaan di stasiun televisi khusus di stasiun TVRI Sulsel. Adapun penemuan baru yang didapatkan yaitu:

1. Penulis dapat mengetahui alur proses produksi suatu program acara mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi khususnya pada program berita

"Sulawesi Selatan Hari Ini". Mulai dari pengeditan naskah, yang ternyata naskah dari reporter tidak dapat mentah-mentah langsung dapat disiarkan melainkan perlu pemeriksaan yang detail dari produser terlebih dahulu.

2. Penulis juga mendapat pengalam baru dalam menjalankan aktivitas menjadi *Floor Director (FD),* dimana sebelumnya penulis belum pernah mendapatkan pengalaman seperti itu, mengarahkan penyiar sesuai perintah *Program Director (PD.*
3. Selain itu pengalaman jadi penonton untuk salah satu program acara TVRI Sulsel yaitu Ga'de-ga'de juga merupakan pengalaman baru bagi penulis. Segala pertanyaan-pertanyaan penulis selama ini mengenai proses produksi acara televisi saat penulis menyaksikan acara-acara di televisi sudah terjawab dengan mengikuti langsung aktivitas produksinya saat menjalani magang di TVRI Sul Sel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama kurang lebih empat bulan di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Sehingga penulis mengambil judul "Aktivitas Produksi Berita Sulawesi Selatan Hari Ini Pada TVRI Sulawesi Selatan" untuk laporan penulis. Oleh karena itu penulis dapat memberi kesimpulan bahwa seperti yang telah penulis jabarkan diatas sebelumnya mengenai mekanisme proses produksi program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" khususnya pada divisi pemberitaan atau pada divisi redaksi di LPP TVRI Sulawesi Selatan, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Suatu berita diproduksi dimulai dengan pra produksi yaitu dari rapat redaksi, penugasan, peliputan dan selanjutnya *listing* materi. Sedangkan penulisan naskah secara langsung dapat dikerjakan di ruang redaksi ataupun bagi *reporter* kontributor daerah naskah berita biasanya dikirim melalui *e-mail*. Selanjutnya aktivitas yang dilakukan di ruang redaksi yaitu mulai dari bertugas mendistribusikan naskah hingga persiapan akhir naskah, yang terdiri dari beberapa proses yaitu, *re-edit* atau *editing redaksional*, pencetakan naskah, pemeriksaan naskah oleh Produser, penyusunan materi berdasarkan segmen, pembuatan *rundown* berita, pembuatan naskah *lead* untuk *teleprompter* hingga mengirimkan *FTP* (*File Transfer Protocol)* berupa beberapa pilihan naskah berita utama untuk dikirimkan ke TVRI Nasional Jakarta. Setelah aktivitas pengurusan naskah di ruangan redaksi

telah selesai, naskah berita akan serahkan kepada *dubber* untuk di dubbing-kan dan kepada editor. Serta tugas akhir redaksi yaitu pendistribusian naskah berita ke Penyiar, ke ruang *MCR (Master Control Room)* untuk selanjutnya diproduksi oleh kerjasama kru *MCR (Master Control Room)* seperti, *Cargen (Character Generator), PD (Program Director), FD (Floor Director),* dan kru teknik lainnya. Selain itu redaksi juga mempunyai tanggung jawab lainnya seperti, mengawasi *running* acara, antisipasi kemungkinan terjadinya *trouble*, juga mengantisipasi adanya penambahan berita baru yang masuk.

2. Setelah pra produksi, tahap berikutnya yaitu proses produksi oleh para kru di ruang *MCR (Master Control Room)*, selain menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan jabatan masing-masing kru, juga bertugas dalam mengendalikan jalannya siaran, antisipasi jika ada perubahan urutan item berita, antisipasi terjadinya *trouble* juga dilakukan. Sedangkan aktivitas di dalam studio seperti juru kamera dan penyiar akan bekerja sesuai tugas masing-masing dengan arahan dari *PD (Program Director), FD (Floor Director)*. Pada intinya suatu program acara dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama tim yang baik dan kompak, dan adanya prosedur kerja yang sistematis.
3. Pada tahap terakhir yaitu pasca produksi, dimana redaksi bertugas mendokumentasikan materi yang telah disiarkan, dan baik redaksi, *PD (Program Director), FD (Floor Director)* akan mengevaluasi siaran yang

telah selesai ditayangkan, serta kru bagian teknik bertugas mengurus perlengkapan.

5.2 Saran

Dalam strategi produksi program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" di TVRI Sulawesi Selatan, pada proses produksinya sudah berjalan dengan baik secara sistematis mulai dari tahap pra produksi, produksi sampai pasca produksinya. Namun kiranya penulis yang juga sebagai Mahasiswi jurusan ilmu komunikasi, dapat memberikan saran dan masukan yang semoga dapat menjadikan program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" TVRI Sulawesi Selatan semakin baik lagi. Adapun saran untuk TVRI Sulawesi Selatan terkhusus juga untuk program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini" yaitu :

1. Agar lebih meningkatkan kualitas pengemasan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat, penyajian berita yang lebih aktual, dan juga memberikan informasi yang dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi penontonnya, agar penonton selalu merasa butuh untuk menonton program berita Sulawesi Selatan Hari Ini TVRI Sul Sel.
2. Menurut saya perlu adanya proses peremajaan karyawan dan perekrutan SDM yang berkompeten, membuka lagi kemitraan dengan lembaga yang menunjang pendidikan *broadcasting* sebagai program pengamatan jangka panjang untuk kemajuan SDM di TVRI Sul Sel.
3. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambahkan atau menghadirkan fasilitas bantuan akses informasi berita televisi dengan

menampilkan penerjemah bahasa isyarat bagi tuna rungu, agar bagi pemirsa tuna rungu juga dapat mengetahui informasi yang disaksikannya.

Adapun saran penulis untuk Universitas Fajar Makassar, agar kedepannya Mahasiswa Universitas Fajar Makassar dapat lebih siap untuk melaksanakan praktik kerja lapangan. Adapun saran yang penulis berikan yaitu:

1. Lebih banyak mengadakan praktik dalam proses perkuliahan agar mahasiswa dapat mempunyai *basic* yang dapat digunakan sebagai bekal mahasiswa saat melaksanakan magang. Seperti adanya praktik *editing video* dan *audio* dengan menggunakan *software editing video* seperti *Adobe premiere* dan *software editing audio* seperti *Adobe audition*, adanya praktik desain grafis dengan menggunakan *software Coreldraw, Adobe Illustrator,* praktik *editing foto* dengan *software Adobe Photoshop,* praktik pembuatan animasi dengan menggunakan *software* seperti *Blender* pada mata kuliah yang berkaitan. Ini menjadi saran penulis dikarenakan kemampuan editing di era digital sekarang sangat dibutuhkan terutama bagi perusahaan media penyiaran.
2. Selain itu penulis juga mengharapkan agar pihak Universitas dapat memberikan gambaran dan praktek langsung dalam pengayaan di mata kuliah yang khusunya berkaitan dengan televisi seperti bagaimana dalam prakteknya pekerjaan seorang *Floor director*, *Program director, Chargen*, dan tugas-tugas pada bagain *MCR* atau *Production control* sebuah media baik televisi ataupun radio.

3. Dan penulis berharap pihak Universitas Fajar Makassar dapat menjalin kerjasama dengan TVRI Sulawesi Selatan, agar membantu mempermudah pengurusan penerimaan Mahasiswa magang dari Universitas Fajar Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa:Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset.

Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep Dan Ilmu Komunikasi:Pengertian Komunikasi*. Yogjakarta: CV. Andi Offset.

Djuroto, T. (2004). *Manajemen Penerbitan Pers.* Bandung: Rosdakarya.

Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing: Proses Produksi Acara Berita Televisi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non Drama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan: Sistem Produksi Program Non Drama.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal:Definisi Komunikasi Antar Personal.* Jakarta: Premanadamedia Group.

Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi.Revisi: Jenis-Jenis Program.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyana, D., & Deddy, M. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi.* Jakarta: PT Grasindo.

Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

RM, S. (2007). *Programa Televisi.Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran.* Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa: Pengertian Komunikasi Massa, Fungsi Komunikasi Massa.* Jakarta: Gramedia Widyasarana Indonesia.

Selviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi:Konsep Dasar Komunikasi.* Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Sukendar., M. U., & Sukendar, M. U. (2017). *psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktek.* Yogjakarta: CV. Budi Utomo.

Wiryanto. (2000a). *Teori Komunikasi Massa: Efek Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiryanto. (2004b). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Definisi Komunikasi* . Jakarta: Grasindo.

Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif: Komunikasi Massa, Media Sosial, Dan Melek Media.* . Yogjakarta: CV Budi Utama.

Zoebazary, M. I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zaenuddin, H. (2011). *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sumber Lainnya

Amelia, Riezcha. *Strategi TVRI Sulawesi Selatan dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Lembaga Penyiaran Publik*. 2018. (Online), Skripsi diterbitkan. Makassar: Program S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8756, diakses 16 Oktober 2021).

Efendy, A. (2021). Peran Redaktur Pelaksana dalam Proses Pemilihan Isi Berita Pada Pembuatan Website Cleanesia.Id "Kebersihan Lingkungan".*PANTAREI*, (Online), Vol. 5, No. 2. (https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/734/594 , diakses 16 Oktober 2021).

Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa: Pengertian Komunikasi Massa.* Makassar: Alauddin University Press.

Idris, Awaluddin. 2016. *Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam Inews Tv Makassar*. (Online), Skripsi diterbitkan. Makassar: Program S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3074/1/Awaluddin%20Idris%20%20Analisis%20Proses%20Produksi%20program%20Inspirasi%20.pdf, diakses 22 Oktober 2021).

IT, TVRI Sulsel. 2021. Profil TVRI, (Online), (http://www.tvrisulsel.com/, diakses 08 November 2021)

Julianto, C. J. (2014). Interaksi Redaktur Dengan Wartawan Rubrik Komunikasi Bisnis Dalam Newsroom Harian Malang Post. *Jurnal Skripsi,* (Online). (https://www.academia.edu/download/35252750/JURNAL_INTERAKSI_REDAKTUR_DENGAN_WARTAWAN_RUBRIK_KOMUNIKASI_BISNIS_DALAM_NEWSROOM_HARIAN_MALANG_POST.pdf, diakses 20 Oktober 2021).

KBBI. (2020). 2 Arti Kata Redaktur di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Lektur.ID*, (Online), (https://lektur.id/arti-redaktur/, diakses 16 Oktober 2021).

Kontributor Wikipedia, Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. 2021. *Televisi Republik Indonesia*,(Online),(https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Televisi_Republik_Indonesia&oldid=19562623, diakses pada 17 Desember 2021)

Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Online), Vol. *6*, No. 2 (http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618/2912, diakses 20 Oktober 2021).

Nugraha, K. K. (2019). Pola Komunikasi Redaktur Dalam Membentuk Kedisiplinan Reporter Di Redaksi Pro Bisnis Weekend PT. Duta Manuntung Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, (Online), Vol. 7, No.4, (https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Jurnal%20Kukuh%20Kurniawan%20Nugraha%20(10-30-19-11-29-34).pdf, diakses 22 Oktober 2021).

Sang, Jurnalis. (2016). *Tugas dan Wewenang Dewan Redaksi dan Redaktur*, (Online), (http://thenews01hrashera.blogspot.com/2016/04/tugas-dan-wewenang-dewan-redaksi-dan.html, diakses 20 Oktober 2021).

Solihat, M. (2008). Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *Jurnal Komunikasi*. (Online), Vol. 9, No. 9, (https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1143, diakses 20 Oktober 2021.

Syarifuddin, M. (2015). *Kebijakan Redaksional TVRI Sulawesi Selatan Dalam Penentuan Program Warta Sulsel: Penyiaran TVRI Ujung Pandang*, (Online), Skripsi diterbitkan. Makassar: Program S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. (https://www.google.co.id/search?sxsrf=AOaemvJ3jd6EgGZgh6Psa6euOz6kWFlLlw:1640178620515&q=kebijakan+redaksional+tvri&sa=X&ved=2ahUKEwjMwazAvff0AhX7SGwGHc9QDJQQ7xYoAHoECAEQNg&biw=1280&bih=600&dpr=1#, diakses 20 Oktober 2021).

Unkris. (tt). Redaktur. *UNKRIS*, (Online) (http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Redaktur_101384_binamandiri_p2k-unkris.html diakses pada 16 Oktober 2021).